

LAPORAN PENILAIAN SAHAM

PT GLOBAL PUTRA KUSUMA

No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Tanggal : 15 November 2024



**KANTOR JASA PENILAI PUBLIK
SYARIF, ENDANG & REKAN**

Registered Public Appraiser & Consultant

Asset - Business Valuation, Consulting & Advisory

LAPORAN PENILAIAN SAHAM

PT GLOBAL PUTRA KUSUMA

No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Tanggal : 15 November 2024



No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024

Bekasi, 15 November 2024

Kepada:

PT Master Print Tbk

Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42—43

Duta Garden, Jurumudi

Tangerang

Perihal : Penilaian 99,00% Saham PT Global Putra Kusuma

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Jasa Penilaian Saham No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, kami sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Izin Usaha Kantor Penilai Publik No. 2.12.0113 dan Surat Izin Penilai Publik No. B-1.12.00340 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia serta Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal STTD PPPM-OJK No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), telah ditunjuk oleh **PT Master Print Tbk** (selanjutnya disebut “PTMR”) untuk melakukan penilaian terhadap Nilai Pasar 99,00% saham **PT Global Putra Kusuma** (atau selanjutnya disebut “Perseroan”) per tanggal 31 Oktober 2024.

IDENTITAS PEMBERI TUGAS

Pemberi tugas dalam penyusunan laporan penilaian saham ini adalah:

Nama Perusahaan : **PT Master Print Tbk**

Bidang Usaha : Perdagangan *shrink packaging*, *protective packaging* dan kemudian *food-packaging material* dan *pharmaceutical (blister) packaging*. Untuk bidang usaha *shrink-packaging* dan *protective packaging*, Perusahaan Anak bertindak sebagai “*authorized distributor*” dari *Sealed Air*. Dan untuk *food-packaging*, *vacuum thermforming plastic multilayer films* dengan brand “Maxima”. Sementara untuk *Pharmaceutical (blister) Packaging* sebagai *authorized distributor* dari Liveo.

Alamat : Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42-43, Duta Garden, Jurumudi, Tangerang, Indonesia

Telpon : 021 - 624 0171, Faks 021 - 624 8978

Email : corsec@masterprint.co.id

PENDAHULUAN

PTMR berencana melakukan akuisisi saham sebanyak 99,00% saham Perseroan. Sehubungan dengan rencana transaksi tersebut, PTMR menunjuk KJPP Syarif, Endang & Rekan sebagai Penilai Independen untuk melaksanakan penilaian 99,00% saham Perseroan per tanggal 31 Oktober 2024.

TUJUAN PENILAIAN

KJPP Syarif, Endang & Rekan telah ditunjuk oleh PTMR sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Jasa Penilaian Saham No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, dengan tujuan melakukan analisis untuk memberikan opini Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan.

Laporan ini disusun sebagai informasi bagi pihak Pengguna Laporan atas Nilai Pasar Saham, terkait dengan rencana akuisisi saham.

PEDOMAN PENILAIAN

Dalam melakukan penilaian ini, kami berpedoman pada Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("POJK 35") serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("SEOJK 17").

DASAR NILAI

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Jasa Penilaian Saham No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, maka standar nilai yang akan digunakan adalah "Nilai Pasar".

Nilai Pasar adalah estimasi sejumlah uang yang dapat diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau liabilitas pada Tanggal Penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, di mana kedua Pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian, dan tanpa paksaan (Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020).

TANGGAL PENILAIAN

Tanggal penilaian adalah per 31 Oktober 2024, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian.

PENDEKATAN DAN METODE PENILAIAN

Pendekatan yang kami gunakan dalam penetapan Nilai Pasar 99,00% Saham Perseroan adalah Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*) dengan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dan Pendekatan Pasar (*Market Approach*) dengan Metode Perbandingan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek/ *Guideline Publicly Traded Company Method* (GPTC).

ASUMSI DAN KONDISI PEMBATAS

Dalam penilaian ini terdapat beberapa asumsi dan kondisi pembatas yang kami gunakan sehubungan dengan kesimpulan nilai, diantaranya:

- Laporan Penilaian yang kami hasilkan bersifat *non-disclaimer opinion*;
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Penilaian;
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber eksternal maupun internal yang kami yakini dapat dipercaya keakuratannya;
- Kami menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- Kami menghasilkan Laporan Penilaian yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan;
- Kami bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai; dan
- Kami telah memperoleh informasi atas status hukum objek Penilaian dari pemberi tugas.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENILAIAN (SUBSEQUENT EVENT)

Dalam penyusunan Laporan Penilaian Saham, tidak terdapat kejadian penting yang diketahui maupun yang patut diketahui setelah tanggal penilaian sampai dengan tanggal laporan penilaian.

KESIMPULAN NILAI

Penilaian ini kami laksanakan, dengan mengacu kepada Kode Etik Penilai Indonesia, Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020. Kami menggunakan pendekatan dan metode yang lazim dalam melakukan kajian serta analisis berbagai data dan informasi yang relevan, dengan suatu batasan kondisi bahwa secara fundamental asumsi-asumsi yang mendasari kajian dan analisis penilaian tersebut terpenuhi.

Melalui berbagai pertimbangan objektivitas dan kewajaran suatu nilai, maka kami berpendapat bahwa Nilai Pasar 99,00% saham PT Global Putra Kusuma pada tanggal 31 Oktober 2024 adalah:

Rp26.981.000.000,-
(Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah)

Demikian hasil penilaian yang kami lakukan dengan tetap mengacu pada standar penilaian dan kode etik yang berlaku.

Hormat kami,
KJPP SYARIF, ENDANG & REKAN



MSE
KANTOR JASA PENILAI PUBLIK

Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert.)

Rekan




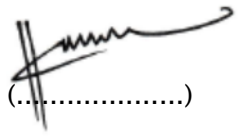
<i>MAPPI</i>	: No. 09-S-02341
<i>Izin Penilai Publik</i>	: No. B-1.12.00340
<i>Klasifikasi Izin</i>	: <i>Penilaian Bisnis</i>
<i>Register</i>	: No. RMK-2017.00303
<i>STTD OJK</i>	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
<i>STTD IKNB</i>	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019

PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Penilai dalam posisi bebas ikatan, yang pada saat ini atau di kemudian hari tidak memiliki kepentingan finansial yang berhubungan dengan subjek dan atau objek Penilaian selain dari jasa penilaian;
2. Penilai bertanggung jawab atas Laporan Penilaian ini;
3. Penugasan Penilaian telah dilakukan terhadap objek Penilaian pada Tanggal Penilaian;
4. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Penilaian ini;
5. Penugasan Penilaian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Perkiraan Nilai yang dihasilkan dalam Penugasan Penilaian telah disajikan sebagai kesimpulan Nilai;
7. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
8. Kesimpulan Nilai telah sesuai dengan Asumsi dan kondisi pembatas;
9. Data ekonomi dan industri dalam Laporan ini diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai dapat dipertanggungjawabkan;
10. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan penilaian adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
11. Imbalan jasa penilai tidak berkaitan dengan hasil penilaian yang dilaporkan;
12. Penilaian dilakukan dengan memenuhi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020;
13. Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional yang ditentukan dan/atau diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Penilai yang diakui Pemerintah;
14. Penilai memiliki pemahaman mengenai lokasi dan/atau jenis objek penilaian yang dinilai;
15. Penilai melakukan inspeksi terhadap objek penilaian yang dinilai dan;
16. Tidak seorang pun, kecuali yang disebutkan dalam laporan penilaian, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan laporan penilaian.

KJPP Syarif, Endang & Rekan menyatakan bahwa Para Penilai yang kami libatkan dalam penugasan Penilaian ini adalah Penilai profesional yang kompeten dan memiliki keahlian penilaian yang baik.

No.	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1.	Endang Sunardi, S.T., M.M., MAPPI (Cert) MAPPI : No. 09-S-02341 Izin Penilai : No. B-1.12.00340 Klasifikasi Izin : Penilaian Bisnis Register : No. RMK-2017.00303 STTD OJK : No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023 STTD IKNB : No. 173/NB.122/STTD-P/2019	Penanggung Jawab	 (.....)
2.	Meilindra Indriani, S.Si MAPPI : No. 14-T-05006 Register : No. RMK-2017.01002	Reviewer	 (.....)
3.	Toyib Efendi, S.E., M.Ec. Dev MAPPI : No. 09-P-02398 Register : No. RMK-2021.03694	Staf Penilai	 (.....)
4.	Kamaludin, S.Pd MAPPI : No. 17-A-07843	Tenaga Inspeksi	 (.....)

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR	i
PERNYATAAN PENILAI.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Status Penilai	1
1.3 Identifikasi Pemberi Tugas	1
1.4 Identifikasi Pengguna Laporan.....	1
1.5 Identifikasi Objek Penilaian dan Kepemilikan.....	2
1.6 Jenis Mata Uang yang Digunakan.....	2
1.7 Maksud dan Tujuan Penilaian	2
1.8 Dasar Nilai	2
1.9 Daftar Istilah.....	3
1.10 Tanggal Penilaian	8
1.11 Tingkat Kedalaman Investigasi	8
1.12 Tanggal Laporan Penilaian Bisnis.....	9
1.13 Premis Nilai yang Digunakan	9
1.14 Asumsi, Asumsi Khusus, dan Kondisi Pembatas	10
1.15 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi	10
1.16 Data dan Informasi	11
1.16.1 Hasil Pelaksanaan Inspeksi	11
1.16.2 Hasil Pemeriksaan atas Dokumen Hukum yang Relevan dengan Objek Penilaian..	11
1.16.3 Penjelasan Mengenai Tingkat Kepemilikan dan Sifat Pengendalian Objek Penilaian.....	12
1.16.4 Penjelasan Mengenai Tingkat Likuiditas Pasar Objek Penilaian	12
1.16.5 Uraian Mengenai Tenaga Ahli dan Hasil Pekerjaan Tenaga Ahli Penilai Bisnis	12
1.16.6 Uraian Mengenai Tenaga Ahli dan Hasil Penilaian Properti.....	13
1.16.7 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian	13
1.16.8 Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Penilaian	13
1.16.9 Identifikasi Aset Non Operasional, Liabilitas Non Operasional, dan Kelebihan atau Kekurangan Aset Operasional	13
1.16.10 Informasi Mengenai Identitas dan Jabatan Pihak yang Diwawancarai dan Hubungannya dengan Objek Penilaian	13
1.17 Informasi Keuangan.....	13
1.18 Informasi Perpajakan	14
1.19 Data Industri, Data Pasar, Data Ekonomi, dan Informasi Empiris Lainnya yang Mendukung Penilaian	14
1.20 Dokumen dan Sumber Informasi	14
1.21 Konfirmasi Bahwa Penilaian Telah Dilakukan Berdasarkan SPI.....	15

2	INFORMASI NON KEUANGAN OBJEK PENILAIAN	16
2.1	Sifat, Latar dan Riwayat Perseroan	16
2.2	Fasilitas Produksi.....	17
2.3	Manajemen Perseroan	17
2.4	Struktur Organisasi.....	17
2.5	Jenis–Jenis Ekuitas yang Melekat	18
2.6	Jenis Produk atau Jasa yang Dihasilkan	18
2.7	Latar Belakang Ekonomi	18
2.8	Pasar Geografis	24
2.9	Pasar Industri	24
2.10	Pemasok dan Pelanggan Kunci	30
2.11	Persaingan Usaha	30
2.12	Risiko Usaha.....	30
2.13	Strategi dan Rencana Masa Depan Perusahaan	33
2.14	Tambahan Informasi Lain yang Diperlukan.....	33
3	PENYESUAIAN TERHADAP DATA LAPORAN KEUANGAN	34
4	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	35
4.1	Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan Historis	35
4.2	Proyeksi Keuangan	41
4.2.1	Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan.....	41
4.3	Perbandingan Laporan Keuangan yang Sebanding untuk Periode yang Sesuai	42
4.4	Perbandingan Informasi Keuangan Industri yang Sebanding	43
4.5	Informasi Kompensasi Pemegang Saham.....	44
4.6	Informasi Mengenai Asuransi yang Ditanggung oleh Perusahaan untuk Karyawan Kunci	45
4.7	Analisis dan Pembahasan Manajemen	45
4.7.1	Keuntungan dan Kerugian Kontrak Usaha.....	45
4.7.2	Aset dan Liabilitas di Luar Laporan Posisi Keuangan.....	45
4.7.3	Hasil Penjualan Produk/Jasa pada Periode Sebelumnya	45
4.7.4	Perbandingan Kinerja Saat Ini dengan Kinerja Historis.....	45
4.7.5	Perbandingan Kinerja Objek Penilaian dengan Tren Industri Sejenis	47
5	PENDEKATAN DAN METODE PENILAIAN	49
5.1	Pendekatan Penilaian yang Umum Digunakan	49
5.2	Pertimbangan Pendekatan Penilaian dan Metode Penilaian	50
5.3	Penggunaan Pendekatan Penilaian dan Alasan Penggunaannya	51
6	PERHITUNGAN INDIKASI NILAI.....	52
6.1	Penilaian menggunakan Metode Discounted Cash Flow.....	52
6.1.1	Arus Kas untuk Metode Discounted Cash Flow	52
6.1.2	Penetapan Tingkat Diskonto.....	52
6.1.3	Terminal Value	55
6.1.4	Kelebihan Kas.....	56
6.1.5	Aset Non Operasional	56
6.1.6	Hutang Berbunga (Interest Bearing Debt).....	56

6.1.7	Indikasi Nilai Saham dengan Metode Discounted Cash Flow	56
6.2	Penilaian menggunakan Metode Guideline Publicly Traded Company	57
6.2.1	Pemilihan Perusahaan Pembanding	57
6.2.2	Indikasi Nilai Saham dengan Metode Guideline Publicly Traded Company	61
7	DISKON DAN PREMI	62
7.1	Diskon dan Premi yang Digunakan	62
7.2	Pertimbangan Penetapan Diskon dan Premi.....	62
7.3	Nilai Setelah Diskon dan Premi	63
8	REKONSILIASI DAN KESIMPULAN NILAI	64
8.1	Rekonsiliasi Nilai	64
8.2	Kesimpulan Nilai.....	64
9	VARIABEL LAIN YANG DAPAT MEMPENGARUHI NILAI.....	65
10	INFORMASI KUALIFIKASI DAN KEAHLIAN PENILAI	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepemilikan dan Sifat Pengendalian Objek Penilaian Perseroan	12
Tabel 2 Kepemilikan Saham Perseroan	17
Tabel 3 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran	19
Tabel 4 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha	19
Tabel 5 Neraca Pembayaran Indonesia	20
Tabel 6 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)	35
Tabel 7 Kinerja Laba Rugi Perseroan (Rp.000)	38
Tabel 8 Proyeksi Pendapatan Perseroan (Rp.000)	41
Tabel 9 Proyeksi Struktur Biaya Perseroan	41
Tabel 10 Ikhtisar <i>Common Size</i> Posisi Keuangan Perusahaan Sejenis (30 September 2024).....	43
Tabel 11 Ikhtisar <i>Common Size</i> Laba (Rugi) Perusahaan Sejenis (30 September 2024)....	43
Tabel 12 Rata-rata Rasio Keuangan Beberapa Perusahaan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Saham.....	44
Tabel 13 Perbandingan Kinerja Saat ini dan Historis Perseroan	46
Tabel 14 Informasi Keuangan Industri (%yoy)	48
Tabel 15 Surat Utang Negara	54
Tabel 16 Biaya Modal untuk Ekuitas	55
Tabel 17 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	55
Tabel 18 Perhitungan Saham Metode <i>Discounted Cash Flow</i> (Rp.000).....	57
Tabel 19 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 1	58
Tabel 20 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 2	59
Tabel 21 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 3	59
Tabel 22 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 4 dan 5	60
Tabel 23 Perhitungan Saham dengan <i>Metode Guideline Publicly Traded Company</i>	61
Tabel 24 Indikasi Nilai Saham Metode <i>Discounted Cash Flow</i>	63
Tabel 25 Indikasi Nilai Saham Metode <i>Guideline Publicly Traded</i>	63
Tabel 26 Rekonsiliasi Nilai Pasar Saham Perseroan (Rp.000)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Perseroan.....	18
Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan I 2024	20
Gambar 3 Grafik Aliran Modal Asing	21
Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan	21
Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa	22
Gambar 6 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan	22
Gambar 7 Grafik Inflasi IHK dan Komponen	23
Gambar 8 Inflasi IHK di Provinsi	24
Gambar 9 Produksi Plastik Global (Juta Ton)	25
Gambar 10 Porsi <i>Output</i> Produksi Terhadap Total <i>Output</i> Sektor Manufaktur	25
Gambar 11 <i>Gross Output</i> Produksi Karet dan Plastik (USD.Miliar).....	26
Gambar 12 Realisasi Investasi Sektor Karet dan Plastik (Juta USD).....	26
Gambar 13 Ekspor Impor Plastik dan Produk Turunannya (USD.Miliar)	26
Gambar 14 Proporsi Konsumsi Plastik Indonesia Berdasarkan Fungsinya	27
Gambar 15 Produksi Plastik untuk Kemasan (USD Miliar)	27
Gambar 16 Pendapatan Emiten Produsen Plastik (Rp.Triliun)	28
Gambar 17 ROA Produsen Plastik (%)	28

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Master Print Tbk (selanjutnya disebut "PTMR") menunjuk KJPP Syarif, Endang & Rekan sebagai Penilai Independen untuk melaksanakan penilaian 99,00% saham PT Global Putra Kusuma (selanjutnya disebut "Perseroan") per tanggal 31 Oktober 2024.

1.2 Identifikasi Status Penilai

KJPP Syarif, Endang & Rekan ditetapkan sebagai Kantor Jasa Penilai Publik resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan Surat Izin Usaha Kantor Jasa Penilai Publik (SIUKJPP) No. 2.12.0113. Kami adalah Penilai Independen/Penilai Eksternal yang memberikan penilaian objektif dan tidak memihak. Penilai dalam posisi bebas ikatan, yang pada saat ini atau di kemudian hari tidak memiliki kepentingan finansial yang berhubungan dengan subjek dan atau objek Penilaian selain dari jasa penilaian serta Penilai memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian.

1.3 Identifikasi Pemberi Tugas

Pemberi tugas dalam penyusunan laporan penilaian saham ini adalah:

Nama Perusahaan : **PT Master Print Tbk**
Bidang Usaha : Perdagangan *shrink packaging*, *protective packaging* dan kemudian *food-packaging material* dan *pharmaceutical (blister) packaging*. Untuk bidang usaha *shrink-packaging* dan *protective packaging*, Perusahaan Anak bertindak sebagai "*authorized distributor*" dari *Sealed Air*. Dan untuk *food-packaging, vacuum themorforming plastic multilayer films* dengan brand "Maxima". Sementara untuk *Pharmaceutical (blister) Packaging* sebagai *authorized distributor* dari Liveo.
Alamat : Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42-43, Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia
Telpon : 021 – 624 0171, Faks 021 – 624 8978
Email : corsec@masterprint.co.id

1.4 Identifikasi Pengguna Laporan

Pengguna laporan dalam penyusunan laporan penilaian saham ini adalah:

Nama Perusahaan : **PT Master Print Tbk**
Bidang Usaha : Perdagangan *shrink packaging*, *protective packaging* dan kemudian *food-packaging material* dan *pharmaceutical (blister) packaging*. Untuk bidang usaha *shrink-packaging* dan *protective packaging*, Perusahaan Anak bertindak sebagai “*authorized distributor*” dari *Sealed Air*. Dan untuk *food-packaging*, *vacuum themorforming plastic multilayer films* dengan brand “Maxima”. Sementara untuk *Pharmaceutical (blister) Packaging* sebagai *authorized distributor* dari Liveo.
Alamat : Ruko Grand Boulevard Blok D1 No. 42-43, Duta Garden, Jurumudi – Tangerang, Indonesia
Telpon : 021 – 624 0171, Faks 021 – 624 8978
Email : corsec@masterprint.co.id

1.5 Identifikasi Objek Penilaian dan Kepemilikan

Objek penilaian dalam laporan penilaian saham ini adalah Penilaian 99,00% saham Perseroan. Pada 31 Oktober 2024, saham Perseroan dimiliki oleh PT Kus Global Investama sebesar 79,00%, PT Kencana Usaha Sentosa sebesar 20,00%, dan Ibu Cindy Kusuma sebesar 1,00%.

1.6 Jenis Mata Uang yang Digunakan

Jenis mata uang yang digunakan dalam melakukan perhitungan Nilai Pasar adalah mata uang Negara Republik Indonesia yaitu Rupiah (Rp).

1.7 Maksud dan Tujuan Penilaian

KJPP Syarif, Endang & Rekan telah ditunjuk oleh PT Master Print Tbk (selanjutnya disebut “PTMR”) sesuai dengan Surat Perjanjian Kerja Jasa Penilaian Saham No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, dengan tujuan melakukan analisis untuk memberikan opini Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan.

Laporan ini disusun sebagai informasi bagi pihak Pengguna Laporan atas Nilai Pasar saham, terkait dengan rencana akuisisi saham.

1.8 Dasar Nilai

Berdasarkan Surat Perjanjian Kerja Jasa Penilaian Saham No. 0063/SPK/MSE-01/ES/X/2024, tanggal 22 Oktober 2024, standar nilai yang akan digunakan adalah “Nilai Pasar”

Nilai Pasar adalah estimasi sejumlah uang yang dapat diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau liabilitas pada Tanggal Penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, di mana kedua Pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian, dan tanpa paksaan. (Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020)

1.9 Daftar Istilah

Perseroan	=	PT Global Putra Kusuma
PTMR	=	PT Master Print Tbk
OJK	=	Otoritas Jasa Keuangan
SPI	=	Standar Penilaian Indonesia
MAPPI	=	Masyarakat Profesi Penilai Indonesia
<i>Cut Off Date</i>	=	Sama dengan Tanggal Pisah Batas atau Tanggal Penilaian, yaitu tanggal pada saat Nilai, hasil penilaian atau perhitungan manfaat ekonomi dinyatakan.
Nilai Pasar	=	Nilai Pasar adalah estimasi sejumlah uang yang dapat diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau liabilitas pada Tanggal Penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang pemasarannya dilakukan secara layak, di mana kedua Pihak masing-masing bertindak atas dasar pemahaman yang dimilikinya, kehati-hatian, dan tanpa paksaan. (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)
Kelangsungan Usaha (<i>Going Concern</i>)	=	Suatu premis dalam penilaian, dimana Penilai menganggap perusahaan akan terus melanjutkan operasinya secara berkelanjutan. (SPI 2018-PPI 09-3.1 & Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)
Pendekatan Pasar (<i>Market Based Approach</i>)	=	Berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, Pendekatan Pasar (<i>Market Based Approach</i>) adalah Pendekatan Penilaian dengan cara membandingkan Objek Penilaian dengan Objek lain yang sebanding dan sejenis serta telah memiliki harga jual.

Pendekatan Pasar dilakukan dengan membandingkan badan usaha yang dinilai dengan badan usaha lainnya, hak kepemilikan perusahaan atau saham yang sejenis yang dijual di pasar terbuka. Perusahaan yang dibandingkan seharusnya berasal dari industri yang sama atau sejenis dan bereaksi sama terhadap perubahan berbagai variabel ekonomi. Sumber data yang umum didapatkan termasuk pasar akuisisi di mana seluruh perusahaan diperjualbelikan, transaksi terdahulu atas kepemilikan perusahaan dan pasar saham publik di mana hak kepemilikan dari badan usaha sejenis diperdagangkan. (SPI 2018–KPUP–4.8.a)

Pendekatan Pendapatan = Berdasarkan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020, *(Income Based Approach)* adalah Pendekatan Penilaian dengan cara mengonversi manfaat ekonomis atau pendapatan yang diperkirakan akan dihasilkan oleh Objek Penilaian dengan tingkat diskonto tertentu.

Pendekatan Pendapatan dilakukan dengan memperhitungkan nilai kini dari pendapatan atau keuntungan yang diantisipasi di masa depan, yang meliputi tingkat pertumbuhan dan waktu yang diharapkan, risiko yang terkait dan nilai uang terhadap waktu (*time value of money*). Pendapatan dikonversi menjadi indikasi nilai melalui metode kapitalisasi langsung dari tingkat pendapatan yang dianggap mewakili, atau analisis DCF, atau metode dividen, di mana penerimaan kas diestimasikan terjadi secara berurutan di masa depan dan dikonversikan menjadi nilai kini melalui penerapan tingkat diskonto. (SPI 2018–KPUP–4.8.b)

Discounted Cash Flow = Suatu teknik pembuatan model keuangan yang didasarkan pada asumsi prospek arus kas suatu properti/aset. Sebagai metode yang dapat diterima dalam pendekatan pendapatan, analisis DCF melibatkan proyeksi arus kas untuk suatu periode baik untuk menilai properti operasional, properti dalam pengembangan atau bisnis. Proyeksi arus kas

tersebut memerlukan parameter tingkat diskonto yang berlaku saat ini untuk mendapatkan indikasi nilai kini dari arus kas dalam kaitannya dengan properti atau bisnis. Dalam hal penilaian properti operasional, arus kas secara berkala pada umumnya diestimasi sebagai pendapatan kotor dikurangi kekosongan dan piutang tak tertagih, serta biaya operasional. Pendapatan operasional bersih dalam suatu periode bersama dengan estimasi nilai akhir (*terminal value/exit value*) pada akhir periode proyeksi, yang kemudian didiskontokan. Dalam hal penilaian properti dalam pengembangan, estimasi modal, biaya pengembangan dan pendapatan penjualan diestimasi untuk mencapai sejumlah pendapatan bersih yang kemudian di diskonto selama periode pengembangan dan periode pemasaran. Dalam hal penilaian bisnis, estimasi arus kas dalam suatu periode dan nilai dari bisnis pada akhir periode proyeksi, didiskontokan. Aplikasi analisis *DCF* yang paling sering digunakan adalah nilai kini (*present value*), Nilai kini bersih (*Net Present Value*) dan tingkat pengembalian internal (*Internal Rate of Return*) dari arus kas. (SPI 2018–PPI 09–3.1)

Arus Kas Bersih (AKB) = AKB adalah jumlah kas yang:

- Tersedia setelah terpenuhinya kebutuhan kas untuk kegiatan operasional;
- Merupakan arus kas yang tersedia bagi penyedia modal (utang dan ekuitas); dan
- Telah bebas dari kewajiban untuk mempertahankan operasi saat ini (*current operation*) dan untuk mengantisipasi pertumbuhan perusahaan. (SPI 2018–SPI.330–3.1& Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)

Arus Kas Bersih untuk Modal Investasi (*Free Cash Flow to Net the Firm or Invested Capital Net Cash Flow*) = Laba bersih setelah pajak, ditambah dengan depresiasi dan komponen bukan kas lainnya, ditambah dengan pembayaran bunga bebas pajak, dikurangi atau ditambah perubahan modal kerja, dikurangi pengeluaran barang modal (*capital expenditure*). (SPI 2018–SPI 330–3.3)

Weighted Average Cost of Capital (WACC) = Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pelaku pasar yang ingin berinvestasi dengan menginvestasikannya dalam bentuk utang dan ekuitas. (SPI 2018–PPI 09–4.5.f.2)

Biaya Ekuitas = Biaya ekuitas mempresentasikan tingkat pengembalian ekuitas yang diharapkan oleh investor. Terdapat beberapa model untuk mengestimasi biaya ekuitas, dengan metode yang paling umum yaitu menggunakan satu atau lebih variasi dari *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. (SPI 2018–PPI 09–4.5.f.3)

Risk Free Rate (Rf) = Tingkat balikan bebas risiko–tingkat balikan pengembalian saat ini untuk aset bebas risiko. (SPI 2018–PPI 09–3.1.f)

Dalam hal transaksi dilakukan dengan mata uang selain Rupiah, maka penentuan tingkat suku bunga bebas risiko (R_f) wajib berdasarkan obligasi Negara Republik Indonesia dalam mata uang yang sesuai dengan mata uang yang disajikan dalam laporan keuangan Objek Penilaian (*Republic of Indonesian Paper*) yang masa jatuh temponya paling kurang 10 (sepuluh) tahun. (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)

Market Risk Premium (Rm) = Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pasar. (SPI 2018–PPI 09–3.1.f)

Equity Market Risk Premium (Rm–Rf) = Premi risiko di atas tingkat balikan bebas risiko yang diperoleh dari portofolio yang terdiri dari seluruh aset di ‘pasar’. (SPI 2018–PPI 09–3.1.f)

Beta (β) = Faktor beta, menjadi ukuran sistematis (atau tidak terdiversifikasi) dari aset tertentu relatif terhadap risiko portofolio yang terdiri dari seluruh aset yang berisiko. (SPI 2018–PPI 09–3.1.f)

Koefisien beta yang dipergunakan dalam menghitung *capital asset pricing model* wajib berasal dari data rata–rata industri pada sektor yang sama dengan objek Penilaian atau rata–rata beberapa perusahaan pembanding. (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)

Tingkat Diskonto	= Tingkat pengembalian yang digunakan untuk mendiskontokan proyeksi arus kas yang merefleksikan nilai waktu dari uang, risiko terkait dengan jenis arus kas dan operasional masa depan dari aset. (SPI 2018–SPI.102–3.13)
	Tingkat Imbal Balik untuk mengonversikan nilai di masa depan ke nilai sekarang yang mencerminkan nilai waktu dari uang dan ketidakpastian atas terealisasinya pendapatan ekonomi. (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)
Nilai Akhir (<i>Terminal Value</i>)	= Nilai dari jumlah arus kas untuk periode setelah periode tetap, dimana arus kas yang digunakan dapat berupa model kapital investasi (<i>invested capital model</i>) maupun model ekuitas. (SPI 2018–SPI.330–5.29.a)
Nilai Sisa (<i>Salvage Value</i>)	= Nilai suatu properti, tanpa nilai tanah, seperti jika dijual secara terpisah untuk setiap bagiannya dan tidak lagi dimanfaatkan untuk penggunaannya saat ini serta tanpa memperhatikan penyesuaian dan perbaikan khusus. (SPI 2018– SPI.102–3.15)
Modal Investasi (<i>Invested Capital</i>)	= Jumlah utang berbunga (<i>interest bearing debt</i>) dan ekuitas pada suatu perusahaan. (SPI 2018– SPI.330–3.5)
Premi Pengendalian (<i>Premium for Control</i>)	= Suatu jumlah atau persentase tertentu yang merupakan penambah dari nilai suatu ekuitas sebagai cerminan dari tingkat pengendalian atas Objek Penilaian. (SPI 2018–SPI.330–3.23 & Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)
<i>Discount for Lack of Control</i> (DLOC)	= Diskon Tanpa Pengendalian (<i>Discount for Lack of Control</i>) adalah suatu jumlah atau persentase tertentu yang merupakan pengurang dari Nilai suatu ekuitas sebagai cerminan dari kurangnya tingkat pengendalian atas objek Penilaian. (SPI 2018–SPI 330 –3.6 & Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020)

Dalam hal Objek Penilaian adalah perusahaan tertutup, maka DLOC yang dapat digunakan dalam penilaian adalah antara 30% (tiga puluh perseratus) sampai dengan 70% (tujuh puluh perseratus) dari indikasi Nilai. (Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020)

Discount for Lack of Marketability (DLOM) = Suatu jumlah atau persentase tertentu yang merupakan pengurang dari nilai suatu ekuitas sebagai cerminan dari kurangnya likuiditas dari Objek Penilaian. (SPI 2018–SPI 330–3.7 & Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)

Dalam hal Objek Penilaian bukan merupakan perusahaan terbuka, maka:

- DLOM bagi pemegang saham mayoritas adalah antara 20% (dua puluh perseratus) sampai dengan 40% (empat puluh perseratus) dari indikasi Nilai.
- DLOM bagi pemegang saham minoritas adalah antara 30% (tiga puluh perseratus) sampai dengan 50% (lima puluh perseratus) dari indikasi Nilai. (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020)

1.10 Tanggal Penilaian

Tanggal penilaian adalah per 31 Oktober 2024, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penilaian.

1.11 Tingkat Kedalaman Investigasi

Dalam melakukan pekerjaan penilaian saham, kami telah melakukan:

1. Inspeksi untuk mengetahui kondisi kegiatan usaha;
2. Pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penilaian baik data internal perusahaan maupun data eksternal perusahaan;
3. Diskusi dengan pihak manajemen dalam rangka memperoleh informasi, gambaran dan permasalahan usaha serta rencana usaha ke depan;
4. Klarifikasi atas semua data yang telah diterima;
5. Meminta tambahan data dan informasi; dan
6. Mengadakan pertemuan dengan pihak manajemen untuk menyamakan persepsi terkait dengan asumsi–asumsi yang digunakan.

1.12 Tanggal Laporan Penilaian Bisnis

Laporan penilaian ini adalah No. 00063/2.0113-03/BS/05/0340/1/XI/2024, tanggal 15 November 2024.

1.13 Premis Nilai yang Digunakan

Premis yang dapat digunakan dalam penilaian saham adalah sebagai berikut:

1. *Value in use, as part of going concern*

Nilai dalam penggunaan, sebagai bagian dari usaha yang berjalan. Pada premis ini diasumsikan bahwa aset yang akan dinilai dan dijual adalah aset yang sudah terakit dan terpasang sebagai bagian dari perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan pendapatan (*income producing business enterprise*). Premis ini mempertimbangkan atau merefleksikan adanya hubungan yang bersifat sinergik dalam peningkatan nilai (*value enhancement*) aset secara keseluruhan antara aset berwujud dan semua aset tak berwujud.

2. *Value in place, as part of mass assemblage of assets*

Nilai terpasang, sebagai bagian dari kelompok aset yang telah terakit. Pada premis ini aset diasumsikan dinilai dan dijual dalam keadaan terakit dan terpasang dan diasumsikan bahwa aset mampu beroperasi dengan baik, tetapi pada saat penilaian tidak beroperasi. Premis ini mempertimbangkan sumbangan dari aset berwujud dan beberapa aset tak berwujud, misalnya sistem operasi dan pemeliharaan, biaya instalasi dan supervisi, dan lain-lain dalam peningkatan nilai tetapi tidak mempertimbangkan sumbangan aset tak berwujud lain dalam bentuk *pool of trained workers, goodwill* dan *going concern value, other marketing related intangible assets*.

3. *Value in exchange, as part of an orderly disposition*

Dalam premis ini, diasumsikan bahwa aset dapat dijual secara terpisah dan bukan merupakan bagian dari aset yang terkait dan terpasang.

4. *Value in exchange, as part of forced liquidation*

Pada premis ini diasumsikan bahwa aset dapat dijual secara terpisah dan bukan merupakan bagian dari aset yang terakit dan terpasang serta aset dijual bukan dalam kondisi pasar yang normal.

Berdasarkan beberapa premis di atas, penilaian saham (*business interest*) dilakukan atas dasar premis “*value in use, as part of a going concern*”.

1.14 Asumsi, Asumsi Khusus, dan Kondisi Pembatas

Dalam penilaian ini terdapat beberapa asumsi yang harus kami kemukakan sehubungan dengan kesimpulan nilai, diantaranya:

- Laporan Penilaian yang kami hasilkan bersifat *non-disclaimer opinion*;
- Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses Penilaian;
- Data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber eksternal maupun internal yang kami yakini dapat dipercaya keakuratannya;
- Kami menggunakan proyeksi keuangan yang telah disesuaikan yang mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan Penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- Kami menghasilkan Laporan Penilaian yang terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan;
- Kami bertanggung jawab atas Laporan Penilaian dan kesimpulan Nilai; dan
- Kami telah memperoleh informasi atas status hukum objek Penilaian dari pemberi tugas.

Selanjutnya kami jelaskan bahwa pada penilaian ini kami tidak menerapkan asumsi khusus.

1.15 Persyaratan atas Persetujuan untuk Publikasi

Laporan ini tidak bertujuan untuk disirkulasikan atau didistribusikan secara umum dan tidak untuk direproduksi serta digunakan untuk tujuan lain, kecuali atas persetujuan kami secara tertulis. Kami tidak bertanggung jawab atas kerugian atau kehilangan yang diderita akibat penggunaan laporan ini oleh pihak lain tanpa persetujuan kami secara tertulis. Namun, bila laporan ini ditujukan untuk kepentingan pasar modal, maka laporan kami dapat disirkulasikan secara utuh untuk mengakomodir kepentingan *stakeholder* agar dapat melindungi kepentingan masyarakat luas.

1.16 Data dan Informasi

1.16.1 Hasil Pelaksanaan Inspeksi

Sesuai dengan penugasan yang kami terima untuk melakukan penilaian saham Perseroan, kami melaksanakan Inspeksi serta pengumpulan dan klarifikasi data pada:

Hari / Tanggal : Senin, 4 November 2024
Lokasi : Ruko Duta Garden Grand Boulevard Blok D1, Jurumudi Baru,
Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Banten.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak manajemen Perseroan, diketahui bahwa Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2019. Perseroan menyediakan produk untuk kebutuhan industri baik skala kecil maupun menengah, dengan rantai pasok yang dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Produk-produk yang Perseroan sediakan diantaranya adalah *Coding and Marking*, *Product Inspection*, *Shrink Film*, *Absorbent Pad*, dan *Sealmax Vacuum*.

1.16.2 Hasil Pemeriksaan atas Dokumen Hukum yang Relevan dengan Objek Penilaian

Kami menerima salinan dokumen-dokumen hukum milik Perseroan. Perseroan telah memiliki legalitas formal dan operasional serta perizinan dalam menjalankan usahanya.

Nama Perusahaan : PT Global Putra Kusuma

Bentuk Badan Hukum : Perseroan Terbatas

Perizinan Umum

Akta Pendirian : No. 3, tanggal 1 September 2014 yang dibuat di hadapan Novianti, S.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Pengesahan Akta Pendirian : Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-24187.40.10.2014, tanggal 10 September 2014.

Akta Perubahan Anggaran Dasar Terakhir : Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 244, tanggal 26 Agustus 2024 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris yang berkedudukan di Jakarta Barat, mengenai perubahan Pasal 3.

Pengesahan Akta Perubahan : Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Anggaran Dasar terakhir Republik Indonesia No. AHU-0053901.AH.01.02.
Tahun 2024, tanggal 27 Agustus 2024.

NPWP : No. 74.142.682.9-026.000

Nomor Induk Berusaha (NIB) : No. 0220105121966

1.16.3 Penjelasan Mengenai Tingkat Kepemilikan dan Sifat Pengendalian Objek Penilaian

Susunan pemegang saham Perseroan sampai dengan tanggal penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kepemilikan dan Sifat Pengendalian Objek Penilaian Perseroan

No	Nama Pemegang Saham	Total Saham	Kepemilikan	Total (Rp)
1.	PT Kus Global Investama	197.500	79,00%	19.750.000.000
2.	PT Kencana Usaha Sentosa	50.000	20,00%	5.000.000.000
3.	Cindy Kusuma	2.500	1,00%	250.000.000
Total		250.000	100,00%	25.000.000.000

Sumber: Akta No. 327, tanggal 27 Desember 2023

Objek Penilaian adalah sejumlah 247.500 lembar saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Kus Global Investama, PT Kencana Usaha Sentosa dan Cindy Kusuma. Objek Penilaian ini setara dengan 99,00% saham Perseroan.

1.16.4 Penjelasan Mengenai Tingkat Likuiditas Pasar Objek Penilaian

Perseroan merupakan perusahaan tertutup yang kegiatan usahanya dalam bidang distributor (perdagangan). Mengingat kinerja dan prospek perusahaan, maka tingkat likuiditas Perseroan dapat dikatakan berada pada kondisi menengah.

1.16.5 Uraian Mengenai Tenaga Ahli dan Hasil Pekerjaan Tenaga Ahli Penilai Bisnis

Pada penilaian ini kami melibatkan Tenaga Ahli Penilai yang telah mengikuti pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan penilaian yang diselenggarakan oleh asosiasi Penilai. Para Tenaga Ahli telah memiliki kompetensi dalam hal penilaian saham Perusahaan.

1.16.6 Uraian Mengenai Tenaga Ahli dan Hasil Penilaian Properti

Pada penilaian ini kami tidak menggunakan hasil penilaian properti, karena Perseroan bukan merupakan perusahaan yang dalam operasionalnya bergantung pada aset tetap. Selain itu, Perseroan juga tidak memiliki aset tetap yang signifikan.

1.16.7 Kejadian Penting Setelah Tanggal Penilaian

Dalam penyusunan Laporan Penilaian Saham, tidak terdapat kejadian penting yang diketahui maupun yang patut diketahui setelah tanggal penilaian sampai dengan tanggal laporan penilaian.

1.16.8 Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Penilaian

Dalam melakukan penilaian ini, kami berpedoman pada Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

1.16.9 Identifikasi Aset Non Operasional, Liabilitas Non Operasional, dan Kelebihan atau Kekurangan Aset Operasional

Sampai dengan tanggal penilaian, tidak teridentifikasi atas adanya Aset Non Operasional, Liabilitas Non Operasional, dan Kelebihan atau Kekurangan Aset Operasional yang terkait dan pengaruhnya terhadap penilaian.

1.16.10 Informasi Mengenai Identitas dan Jabatan Pihak yang Diwawancarai dan Hubungannya dengan Objek Penilaian

Pihak yang diwawancarai, dimintakan data, serta yang mendampingi pada saat proses penilaian ini adalah Bapak Tungga Wijaya sebagai Direktur Utama Perseroan.

1.17 Informasi Keuangan

Informasi keuangan pada tanggal penilaian merujuk pada Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023, dan 31 Desember 2022, serta untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir 31 Oktober 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Helli I. B. Susetyo, CPA.

1.18 Informasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang secara garis besar memuat Perubahan UU Pajak Penghasilan (“PPH”) dengan perubahan yaitu penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan laporan Keuangan Audit interim per 31 Oktober 2024, Pajak Penghasilan Badan Perseroan untuk periode 10 (sepuluh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024 sebesar Rp355.427.579,-.

1.19 Data Industri, Data Pasar, Data Ekonomi, dan Informasi Empiris Lainnya yang Mendukung Penilaian

Sumber informasi eksternal yang digunakan pada laporan ini adalah:

1. Laporan Kebijakan Moneter Triwulan II 2024, dari Bank Indonesia;
2. Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), September 2024;
3. Ringkasan Hasil Penerbitan Surat Berharga Negara, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, 31 Oktober 2024;
4. *Country Default Spreads and Risk Premiums, last updated: July 2024* by Aswath Damodaran; dan
5. *Betas by sector, last updated January 2024* by Aswath Damodaran.

1.20 Dokumen dan Sumber Informasi

Sumber informasi internal perusahaan yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan adalah:

1. Laporan Keuangan Audit Perseroan periode 31 Desember 2022 No. 01022/3.0357/AU.1/05/1021-1/1/XII/2023, tanggal 26 Desember 2023 oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Helli I. B. Susetyo, CPA dengan opini wajar tanpa pengecualian;
2. Laporan Keuangan Audit Perseroan periode 31 Desember 2023 No. 00050/3.0357/AU.1/05/1021-2/1/II/2024, tanggal 26 Februari 2024 oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Helli I. B. Susetyo, CPA dengan opini wajar tanpa pengecualian;

3. Laporan Keuangan Audit Interim Perseroan periode 31 Oktober 2024 No. 00907/3.0357/AU.1/05/1021-3/1/XI/2024, tanggal 15 November 2024 oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditandatangani oleh Akuntan Publik Helli I. B. Susetyo, CPA dengan opini wajar tanpa pengecualian;
4. Proyeksi keuangan tahun 2024 sampai dengan tahun 2029 dari Perseroan;
5. Legalitas umum Perseroan; dan
6. *Representative Letter* No. 085/SP-MP/XI/2024 tanggal 15 Oktober 2024.

1.21 Konfirmasi Bahwa Penilaian Telah Dilakukan Berdasarkan SPI

Penilaian dilakukan dengan memenuhi Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia (KEPI & SPI Edisi VII-2018) yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020.

2 INFORMASI NON KEUANGAN OBJEK PENILAIAN

2.1 Sifat, Latar dan Riwayat Perseroan

PT Global Putra Kusuma (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta pendirian No. 3, tanggal 1 September 2014 yang dibuat di hadapan Novianti, S.H., M.M., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-24187.40.10.2014, tanggal 10 September 2014.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 244, tanggal 26 Agustus 2024 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris yang berkedudukan di Jakarta Barat, mengenai perubahan Pasal 3. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0053901.AH.01.02. Tahun 2024, tanggal 10 September 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang:

- a. Perdagangan Besar atas Dasar Balas Jasa (*Fee*) atau Kontrak (Kode KBLI 46100);
- b. Perdagangan Besar Komputer dan Perlengkapan Komputer (Kode KBLI 46511);
- c. Perdagangan Besar Mesin Kantor dan Industri Pengolahan, Suku Cadang dan Perlengkapannya (Kode KBLI 46591);
- d. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan dan Perlengkapan Lainnya (Kode KBLI 46599);
- e. Perdagangan Besar Bahan dan Barang Kimia (Kode KBLI 46651);
- f. Perdagangan Besar Karet dan Plastik dalam Bentuk Dasar (Kode KBLI 46693);
- g. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin Kantor dan Peralatannya (Kode KBLI 77394); dan
- h. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin, Peralatan dan Barang Berwujud Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (Kode KBLI 77399).

Perseroan berkedudukan di Komplek Prima Jayakarta 135 Blok B 20, Jl. Pangeran Jayakarta, Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2020.

Adapun kepemilikan saham Perseroan seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Kepemilikan Saham Perseroan

No	Nama Pemegang Saham	Total Saham	Kepemilikan	Total (Rp)
1.	PT Kus Global Investama	197.500	79,00%	19.750.000.000
2.	PT Kencana Usaha Sentosa	50.000	20,00%	5.000.000.000
3.	Cindy Kusuma	2.500	1,00%	250.000.000
Total		250.000	100,00%	25.000.000.000

Sumber: Akta No. 327, tanggal 27 Desember 2023

2.2 Fasilitas Produksi

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perseroan didukung oleh fasilitas utama berupa kantor pusat yang berlokasi di Jalan Pangeran Jayakarta 135 Blok B20, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, dan kantor operasional yang berlokasi di Ruko Duta Garden Grand Boulevard Blok D1 Jurumudi Baru, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Banten.

2.3 Manajemen Perseroan

Sampai dengan tanggal penilaian, susunan manajemen Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Ardi Kusuma
Komisaris : Jessica Kusuma
Komisaris : Ilham Djaja

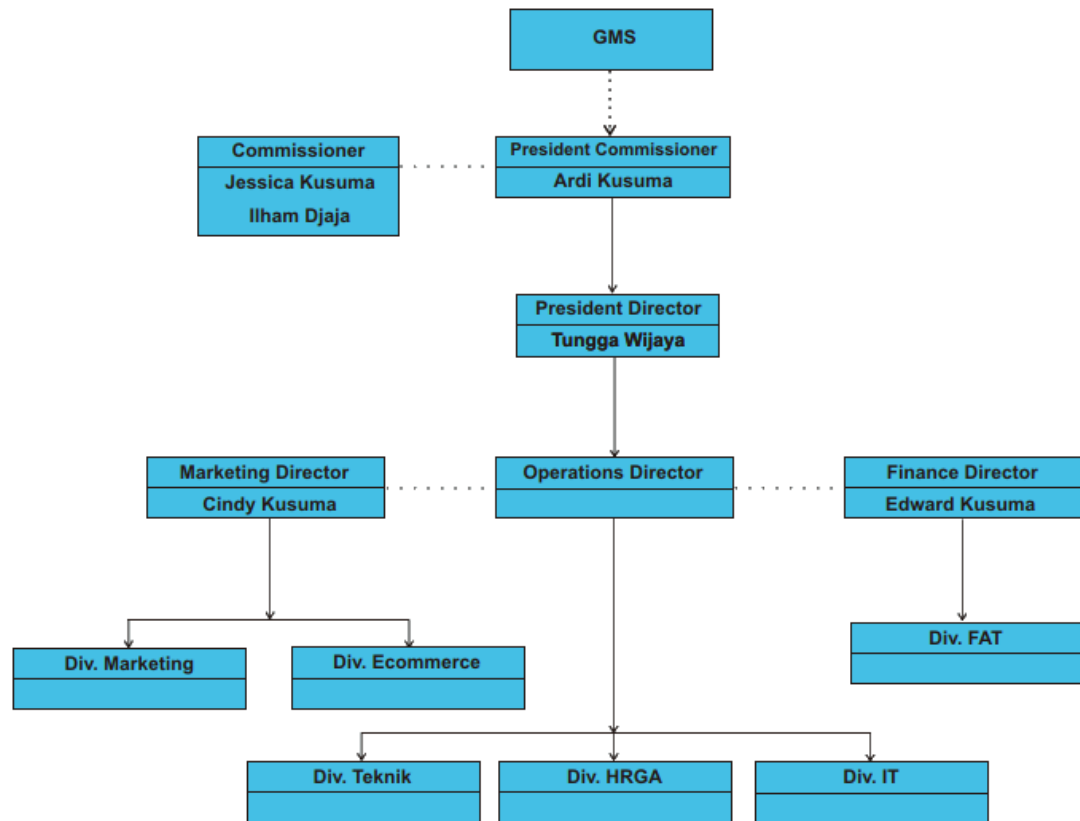
Dewan Direksi:

Direktur Utama : Tungga Wijaya
Direktur : Edward Kusuma
Direktur : Cindy Kusuma

2.4 Struktur Organisasi

Perseroan menjalankan operasionalnya dengan menggunakan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1 Struktur Organisasi Perseroan



Sumber: Manajemen Perseroan

2.5 Jenis-Jenis Ekuitas yang Melekat

Jenis ekuitas yang melekat pada Perseroan sampai dengan tanggal penilaian adalah modal saham, saldo laba, dan rugi komprehensif lain.

2.6 Jenis Produk atau Jasa yang Dihasilkan

Perseroan merupakan distributor untuk mesin *metal detector*, *check weigher*, mesin *coding* dan plastik POF *shrink film (Wrapping)*, serta mesin *shrink packaging*.

2.7 Latar Belakang Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik didukung oleh permintaan domestik. PDB triwulan II 2024 didukung oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Ekspor barang meningkat didorong kenaikan ekspor produk manufaktur dan pertambangan, terutama logam dan bijih logam, serta besi baja, ke negara mitra dagang utama, seperti India dan Tiongkok. Berdasarkan lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi terutama ditopang oleh LU Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Perdagangan Besar dan Eceran.

Tabel 3 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2024		
				I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.01	4.35	5.52	5.40	4.50	4.94	4.53	5.22	5.05	4.47	4.82	4.91
Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga	10.62	-4.21	1.62	5.91	5.03	5.99	5.72	5.66	6.16	8.59	6.18	18.11	9.83	24.29
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.25	-6.60	-4.61	-2.50	-4.72	-4.47	3.31	10.47	-3.93	2.81	2.95	19.90
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87	2.11	4.63	5.77	5.02	4.40	3.79
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91	0.08	3.32	6.31	6.42	4.04	5.46
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53	7.93	8.30	4.45	1.60	5.34	-0.64
Ekspor	-0.48	-8.42	17.99	14.40	16.32	19.09	14.95	16.23	11.74	-2.91	-3.91	1.64	1.32	0.50
Impor	-7.13	-17.60	24.86	16.06	13.06	25.73	6.49	15.00	4.15	-3.23	-6.75	-0.15	-1.65	1.77
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11

Sumber: Bank Indonesia

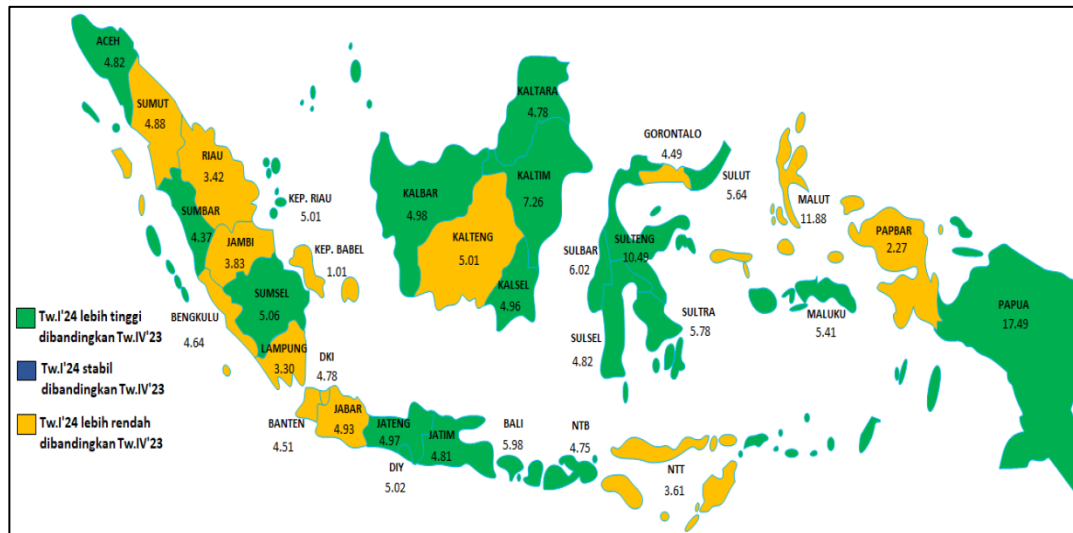
Tabel 4 Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023				2024		
				I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25	0.44	2.03	1.49	1.12	1.30	-3.54
Pertambangan dan Penggalian	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38	4.92	5.01	6.95	7.46	6.12	9.31
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89	4.43	4.88	5.19	4.07	4.64	4.13
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61	2.67	3.15	5.06	8.68	4.91	5.35
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23	5.69	4.78	4.49	4.66	4.90	4.44
Konstruksi	5.76	-3.26	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01	0.32	5.23	6.39	7.68	4.91	7.59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.74	4.43	5.37	6.56	5.53	4.94	5.29	5.10	4.09	4.85	4.58
Transportasi dan Perhubungan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87	15.93	15.28	14.74	10.33	13.96	8.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.88	6.57	9.79	17.79	13.77	11.94	11.54	9.91	10.94	7.89	10.01	9.39
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.94	8.72	7.73	7.11	8.03	8.51	6.74	7.59	8.39
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93	4.45	2.86	5.24	6.56	4.77	3.91
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72	0.37	0.96	2.21	2.18	1.43	2.54
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77	6.37	9.59	9.37	7.62	8.24	9.63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.53	12.47	1.77	2.51	2.10	8.16	-6.24	1.61	1.50	18.88
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.07	4.45	0.40	0.57	1.02	5.43	-2.07	2.63	1.78	7.34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.51	-1.70	2.48	2.75	4.77	8.28	2.91	3.09	4.66	11.64
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47	8.90	11.89	11.14	10.15	10.52	8.92
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31	5.04	5.17	4.94	5.04	5.05	5.11

Sumber: Bank Indonesia

Secara spasial, pertumbuhan ekonomi yang kuat diperkirakan terjadi di mayoritas wilayah, dengan pertumbuhan tertinggi di Sulawesi- Maluku-Papua (Sulampua), Bali-Nusa Tenggara (Balinusra), dan Kalimantan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan triwulan IV 2024 diperkirakan akan tetap baik, dengan rencana peningkatan stimulus fiskal dari 2,3% menjadi 2,7% dari PDB serta kinerja ekspor yang meningkat dengan kenaikan permintaan dari mitra dagang utama. Dengan berbagai perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5%.

Gambar 2 Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan I 2024



Sumber: Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

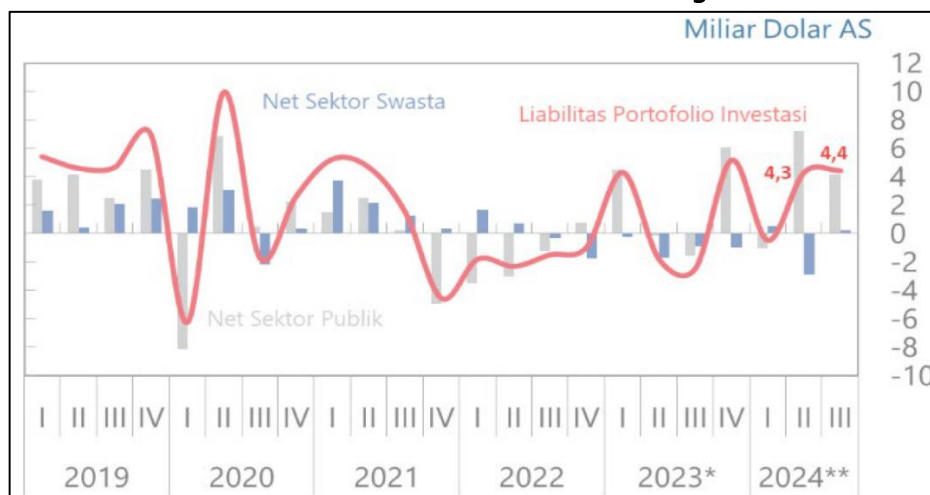
Defisit transaksi berjalan triwulan II 2024 diperkirakan rendah didorong oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang yang tercatat sebesar 8,0 miliar dolar AS. Sementara itu, transaksi modal dan finansial diperkirakan mencatat surplus di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi portofolio pada triwulan II 2024 diperkirakan mencatat net *inflows* sebesar 4,3 miliar dolar AS dan berlanjut pada awal triwulan III 2024 (hingga 15 Juli 2024) yang mencatat *net inflows* sebesar 4,4 miliar dolar AS.

Tabel 5 Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020	2021				2022					2023*					2024		
			I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV**	Total**	I**	
Transaksi Berjalan	-30.28	-4.43	-1.14	-1.88	5.02	1.51	3.51	0.72	4.28	4.71	3.50	13.22	2.78	-2.36	-1.17	-1.12	-1.88	-2.16	
A. Barang		3.51	28.30	7.63	8.34	15.41	12.43	43.81	11.30	16.80	17.62	16.95	62.67	14.72	10.13	10.16	11.44	46.45	9.82
- Ekspor, fob	168.46	163.40	49.38	54.32	61.65	67.49	232.84	66.77	75.17	77.84	72.76	292.54	67.34	61.97	63.93	66.27	259.51	62.10	
- Impor, fob	-164.95	-135.10	-41.75	-45.98	-46.24	-55.05	-189.03	-55.47	-58.38	-60.21	-55.81	-229.87	-52.62	-51.84	-53.77	-54.83	-213.06	-52.28	
a. Non-migas	11.97	29.95	9.98	11.58	18.12	18.13	57.80	17.21	24.44	25.16	22.96	89.77	19.01	15.16	15.87	17.69	67.74	15.08	
b. Migas	-10.32	-5.39	-2.27	-3.14	-2.51	-5.04	-12.97	-5.69	-7.19	-6.48	-5.42	-24.78	-3.96	-4.55	-5.28	-5.87	-19.66	-4.97	
B. Jasa-jasa	-7.64	-9.76	-3.45	-3.66	-3.53	-3.96	-14.60	-4.33	-4.97	-5.26	-5.39	-19.96	-4.54	-4.62	-3.95	-4.98	-18.09	-4.42	
C. Pendapatan Primer	-33.77	-28.91	-6.75	-8.02	-8.27	-8.91	-31.96	-7.73	-9.00	-8.93	-9.63	-35.30	-8.85	-9.30	-8.63	-8.82	-35.61	-8.94	
D. Pendapatan Sekunder	7.63	5.93	1.43	1.46	1.42	1.95	6.26	1.49	1.46	1.28	1.57	5.80	1.45	1.43	1.25	1.24	5.36	1.38	
Transaksi Modal dan Finansial	36.60	7.92	5.84	1.54	7.32	-2.13	12.57	-2.01	-1.69	-5.58	0.61	-8.68	4.09	-5.09	-0.03	11.07	10.04	-2.30	
1. Investasi Langsung	20.53	14.14	4.52	5.39	3.48	3.89	17.29	4.65	6.60	3.44	3.38	18.07	4.38	3.92	3.16	3.31	14.77	4.35	
2. Investasi Portofolio	21.99	3.37	4.92	3.99	1.20	-5.02	5.09	-3.18	-3.61	-3.12	-1.72	-11.63	3.03	-2.64	-3.02	4.88	2.25	-1.79	
3. Investasi Lainnya	-6.14	-9.64	-3.72	-7.87	2.46	-1.09	-10.21	-3.62	-4.60	-5.94	-1.48	-15.64	-3.52	-6.30	-0.12	2.75	-7.19	-4.44	
Neraca Keseluruhan	4.68	2.60	4.06	-0.45	10.69	-0.84	13.46	-1.82	2.39	-1.30	4.73	4.00	6.52	-7.37	-1.46	8.62	6.30	-5.97	
Memorandum :																			
- Cadangan Devisa	129.18	135.90	137.10	137.09	146.87	144.91	144.91	139.13	136.38	130.78	137.23	137.23	145.19	137.54	134.86	146.38	146.38	140.39	
Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7.32	9.76	9.66	8.78	8.64	7.77	7.77	6.97	6.41	5.73	5.90	5.90	6.22	5.98	5.97	6.47	6.47	6.19	
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2.71	-0.42	-0.41	-0.65	1.67	0.48	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.83	-0.67	-0.34	-0.33	-0.14	-0.64	

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Gambar 3 Grafik Aliran Modal Asing

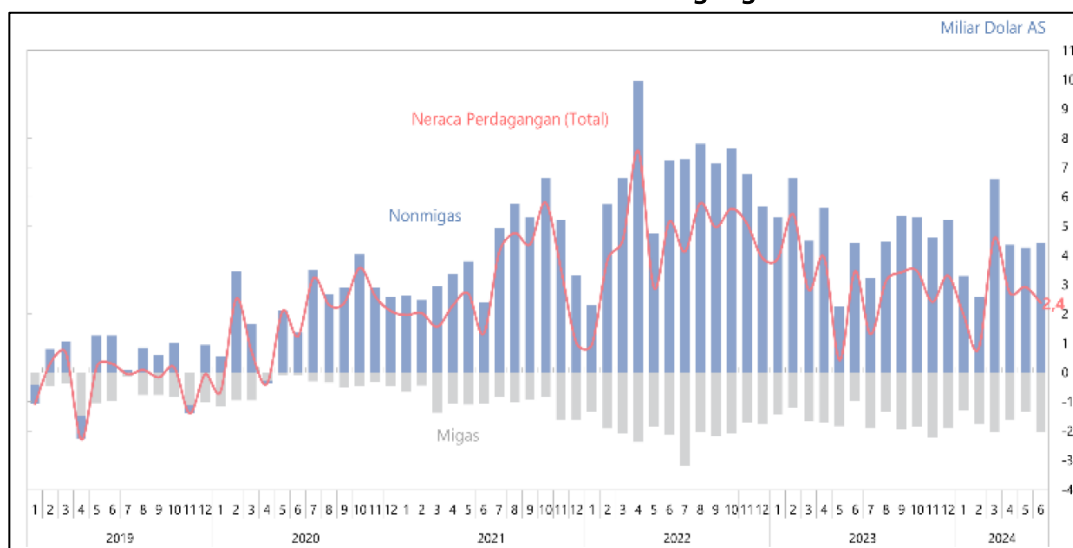


Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 15 Juli 2024

*Angka sementara; **Angka sangat sementara

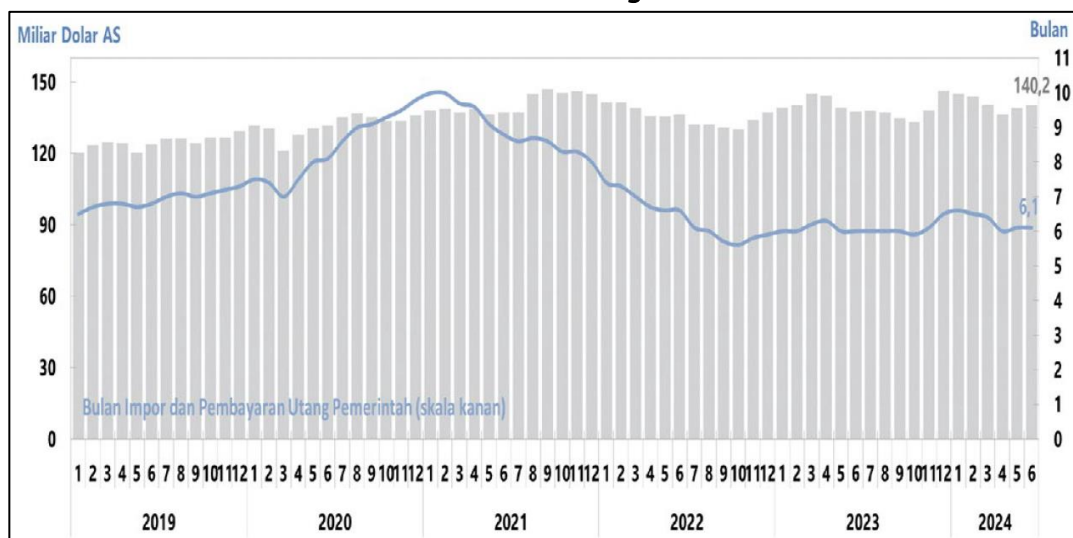
Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juni 2024 meningkat menjadi sebesar 140,2 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Secara keseluruhan, NPI 2024 diperkirakan tetap baik dengan defisit transaksi berjalan yang rendah dalam kisaran sebesar 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap mencatatkan surplus didukung oleh peningkatan aliran masuk modal asing baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi portofolio sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang menarik.

Gambar 4 Grafik Neraca Perdagangan



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 5 Grafik Cadangan Devisa

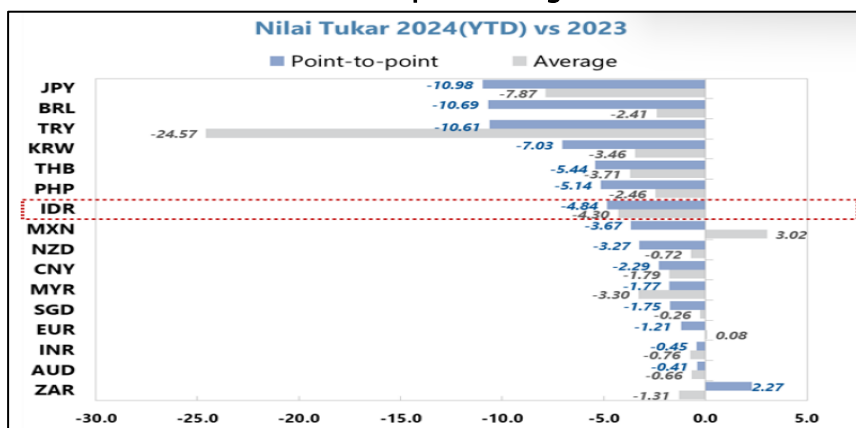


Sumber: Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah pada Juli 2024 (hingga 16 Juli 2024) menguat 1,21% dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2024. Penguatan nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh komitmen Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan fundamental perekonomian Indonesia yang kuat. Dengan perkembangan tersebut, nilai tukar Rupiah melemah 4,84% (ytd) dari level akhir Desember 2023, lebih rendah dibandingkan dengan pelemahan Peso Filipina, Baht Thailand, dan Won Korea masing-masing sebesar 5,14%, 5,44%, dan 7,03%. Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan bergerak stabil dalam kecenderungan menguat sejalan dengan menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan tetap baiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta komitmen Bank Indonesia untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah yang kemudian mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing.

Gambar 6 Grafik Rupiah vs Negara Kawasan



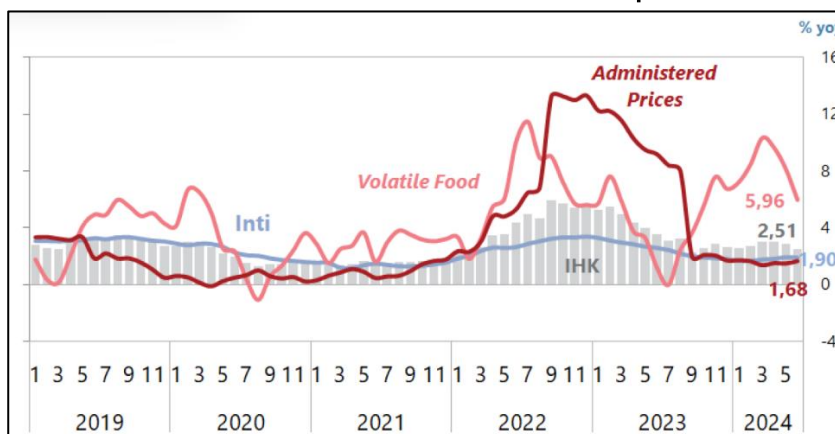
Sumber: Bank Indonesia

Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh instrumen moneter, termasuk penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI. Bank Indonesia memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Inflasi

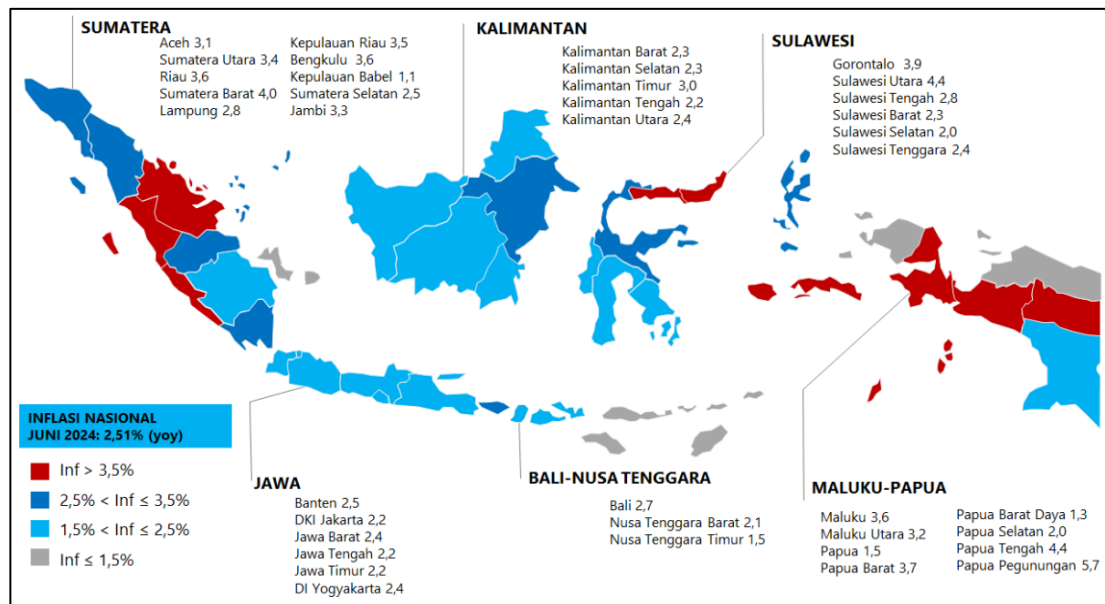
Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Juni 2024 tercatat 2,51% (yoy), lebih rendah dari inflasi pada Mei 2024 sebesar 2,84% (yoy). Perkembangan ini dipengaruhi oleh rendahnya inflasi inti dan inflasi *administered prices* (AP) yang masing-masing sebesar 1,90% (yoy) dan 1,68% (yoy). Inflasi *volatile food* (VF) turun cukup dalam di sebagian besar wilayah Indonesia sehingga tercatat sebesar 5,96% (yoy) dari bulan sebelumnya 8,14% (yoy). Perkembangan positif ini dipengaruhi oleh peningkatan pasokan pangan seiring berlanjutnya musim panen, serta dampak positif dari eratnya sinergi pengendalian inflasi TPIP/TPID melalui GNPIP di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi IHK 2024 tetap terkendali dalam sasarnya. Inflasi inti diperkirakan terjaga seiring ekspektasi inflasi yang terjangkau dalam sasaran, kapasitas perekonomian yang masih besar dan dapat merespons permintaan domestik, *imported inflation* yang terkendali sejalan dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia, serta dampak positif berkembangnya digitalisasi. Inflasi VF diperkirakan tetap terkendali didukung oleh sinergi pengendalian inflasi Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat dan Daerah. Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan moneter *pro-stability* dan meningkatkan sinergi kebijakan dengan Pemerintah sehingga inflasi tahun 2024 dan 2025 terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$.

Gambar 7 Grafik Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 8 Inflasi IHK di Provinsi



Sumber: Bank Indonesia

2.8 Pasar Geografis

Pasar geografis Perseroan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Namun begitu, dikarenakan kegiatan dan pasar manufaktur dan industri kemasan di Indonesia masih jauh terpusat di pulau Jawa, maka Perseroan lebih berfokus dalam pemasaran di pulau Jawa.

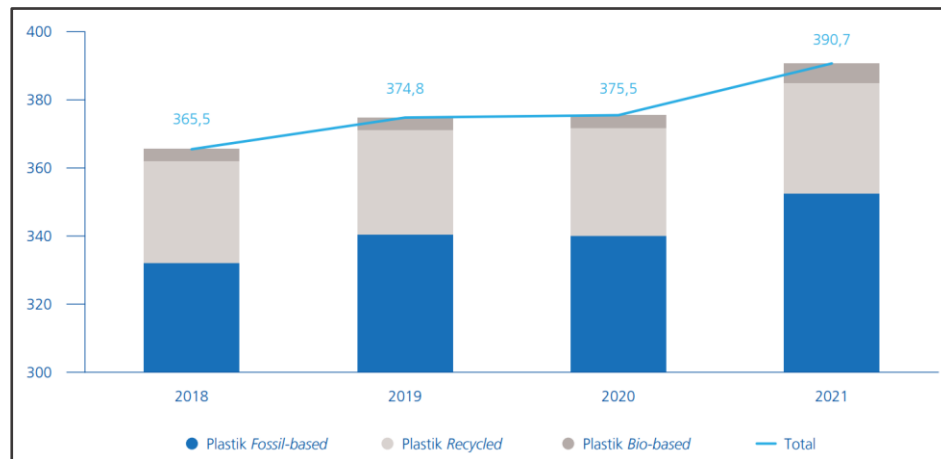
2.9 Pasar Industri

Tren Produksi dan Konsumsi Industri Plastik di Indonesia

Plastik merupakan salah satu dari lima sektor usaha yang paling berkontribusi pada *output* manufaktur di Indonesia. Konsumsi plastik di Indonesia juga cukup tinggi sebagaimana tercermin dari nilai impor yang jauh lebih besar dibandingkan nilai ekspor.

Berdasarkan data dari *Plastic Europe*, Produksi plastik secara global sudah melebihi level sebelum pandemi Covid-19. Penyumbang terbesar produksi plastik global adalah Tiongkok (32%), Amerika Utara (18%), dan negara Asia lainnya (17%). Berdasarkan jenis plastik, produksi plastik *bio-based* tumbuh signifikan (51,28% yoy) dibandingkan *fossil-based* (3,62% yoy) dan *recycled* (2,85% yoy).

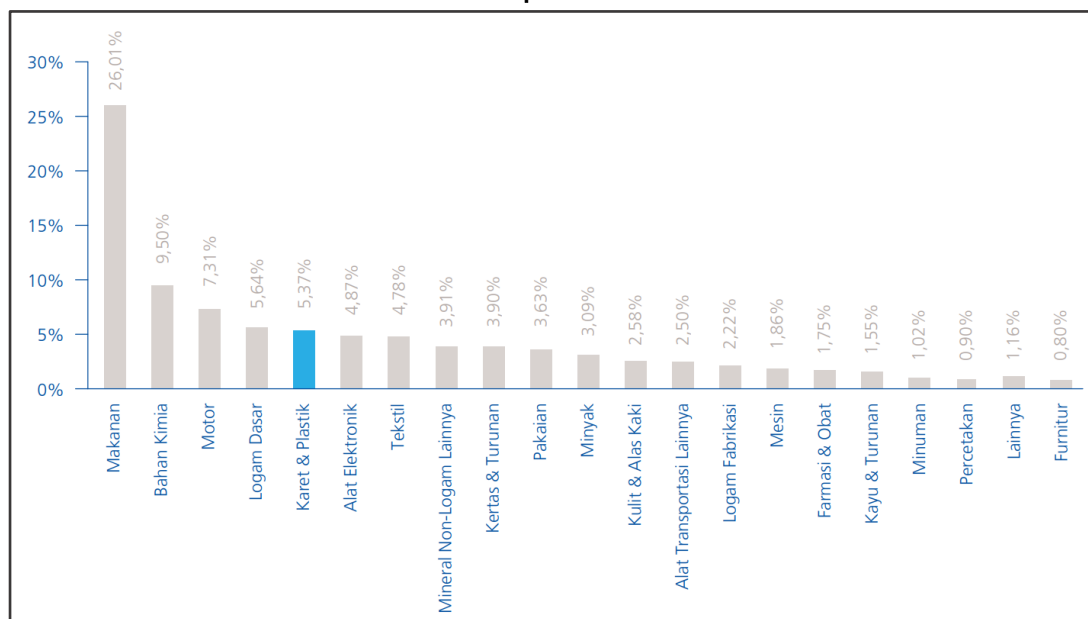
Gambar 9 Produksi Plastik Global (Juta Ton)



Sumber: DRI

Berdasarkan data Indonesia *Packaging Federation* (IPF), pada 2021 pertumbuhan industri kemasan di Indonesia hanya naik 3—4% dengan nilai produksi kemasan berkisar Rp102—105 triliun. Hal ini dipengaruhi adanya pembatasan pandemi dan kenaikan harga bahan baku. Sedangkan di 2022, produksi kemasan lokal ditaksir tumbuh 5% dengan nilai produksi Rp 107,1—110,2 triliun. Dengan pertumbuhan yang ditargetkan hingga 6% pada 2023, nilai produksi kemasan akan mencapai Rp116,8 triliun di akhir tahun nanti.

Gambar 10 Porsi *Output* Produksi Terhadap Total *Output* Sektor Manufaktur dalam Sepuluh Tahun



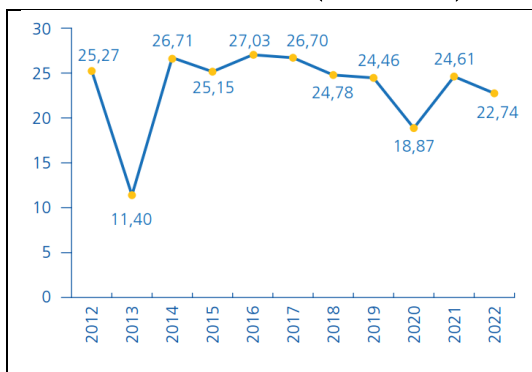
Sumber; DRI

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyebut, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan pasar kemasan tercepat. Pada 2013,

Indonesia mampu menempati urutan ke-6 setelah Brasil dengan persentase pertumbuhan sebesar 8%. Di dalam negeri dalam sepuluh tahun terakhir (hingga tahun 2023), *output* produksi plastik menempati urutan kelima setelah logam dasar, motor, bahan kimia, dan makanan.

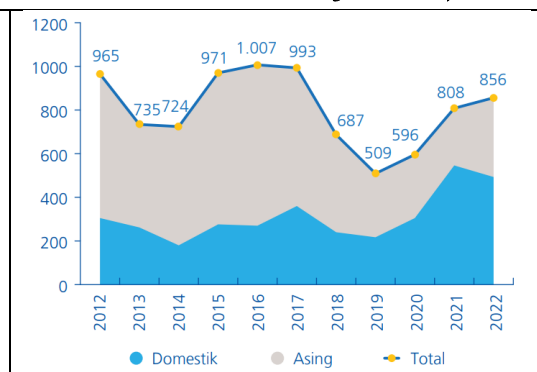
Secara rata-rata dalam 10 tahun, *output* produksi plastik dan karet menurun 0,93%, sejalan dengan realisasi investasinya turun sebesar 1,19% karena adanya penurunan investasi asing sebesar 5,81% sedangkan investasi domestik naik 4,92%. Penurunan *output* produksi salah satunya disebabkan oleh ketergantungan terhadap bahan baku impor. Penurunan investasi pada industri plastik di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah untuk mengurangi konsumsi plastik sekali pakai serta persaingan dari negara lain yang menawarkan biaya produksi yang lebih murah dan regulasi yang lebih longgar.

Gambar 11 Gross Output Produksi Karet dan Plastik (USD.Miliar)



Sumber: DRI

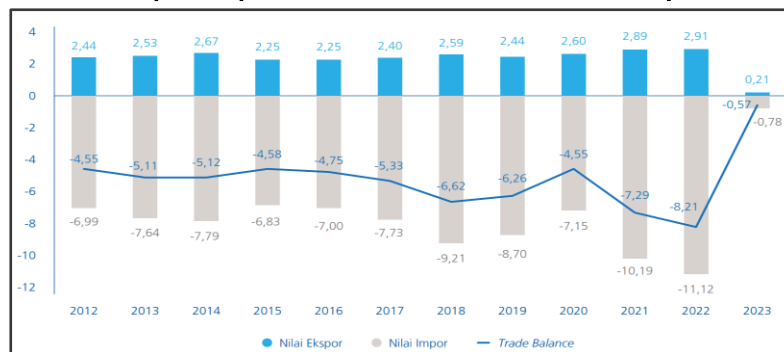
Gambar 12 Realisasi Investasi Sektor Karet dan Plastik (Juta USD)



Sumber: DRI

Konsumsi plastik di Indonesia cukup tinggi seperti tercermin dari nilai impornya yang sangat besar. Kondisi ini dalam sepuluh tahun terakhir konsisten mencatatkan *trade balance* negatif.

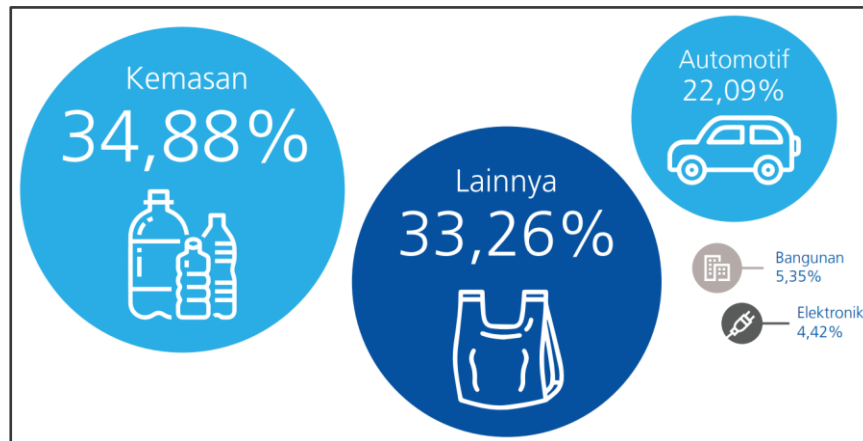
Gambar 13 Ekspor Impor Plastik dan Produk Turunannya (USD.Miliar)



Sumber: DRI

Sebagian besar dari konsumsi plastik di Indonesia digunakan untuk kemasan sebesar 34,88%. Menurut data dari OCED, penggunaan plastik sebagai kemasan di Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan penggunaan plastik untuk kemasan secara global (31,26%). Selain itu, penggunaan plastik di Indonesia untuk automotif sebesar 22,09%, konstruksi sebesar 5,35%, dan elektronik sebesar 4,2%.

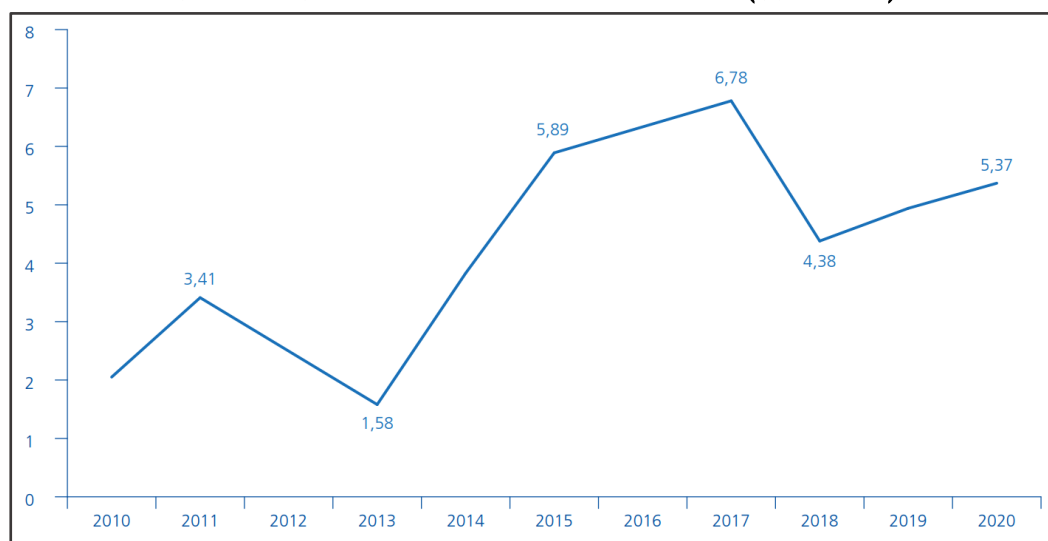
Gambar 14 Proporsi Konsumsi Plastik Indonesia Berdasarkan Fungsinya



Sumber: DRI

Dari sisi produksi, plastik untuk kemasan di Indonesia terus menerus meningkat setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 4,56%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan produksi plastik sejalan dengan penurunan *output* manufaktur nasional di tengah perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Tiongkok.














Gambar 15 Produksi Plastik untuk Kemasan (USD Miliar)



Sumber: DRI

Berdasarkan data dari Bloomberg, di tengah kemunculan industri kemasan yang lebih ramah lingkungan, industri plastik secara *business as usual* masih menunjukkan pertumbuhan dengan rata-rata CAGR (5 tahun) sebesar 6,25% dan profitabilitas yang juga menunjukkan tren peningkatan. Dari 15 emiten produsen plastik, hanya tiga emiten yang mencatatkan penurunan yaitu BRNA, YPAS, dan EPAC.

Gambar 16 Pendapatan Emiten Produsen Plastik (Rp.Triliun)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Dec-22*	CAGR 5Y	Tren
1	PBID	3,17	3,49	4,35	4,63	3,87	4,44	4,44	4,94%	
2	TRST	2,25	2,35	2,63	2,57	2,99	3,65	3,65	9,17%	
3	AKPI	2,05	2,06	2,39	2,25	2,23	2,70	2,70	5,53%	
4	IMPC	1,14	1,19	1,40	1,50	1,80	2,23	2,23	13,30%	
5	SMKL	1,35	1,67	2,18	1,94	1,70	2,12	2,12	4,93%	
6	BRNA	1,36	1,31	1,32	1,22	1,12	1,05	1,05	-4,31%	
7	TALF	0,57	0,65	0,93	0,92	1,02	1,05	1,05	10,16%	
8	IGAR	0,79	0,76	0,78	0,78	0,74	0,97	0,97	4,95%	
9	APLI	0,35	0,38	0,44	0,44	0,33	0,42	0,42	1,94%	
10	YPAS	0,28	0,30	0,41	0,39	0,30	0,34	0,34	2,30%	
11	PDPP	-	-	-	0,20	0,24	0,32	0,32		
12	EPAC	-	0,19	0,21	0,20	0,16	0,14	0,14	-5,29%	
13	ESIP	0,04	0,03	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	10,55%	
14	FPNI	0,0004	0,0004	0,0004	0,0003	0,0003	0,0004	0,0004	-1,00%	
15	IPOL	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	3,77%	
Total		13,34	14,39	17,08	17,09	16,55	19,49	19,49	6,25%	

Sumber: DRI

Gambar 17 ROA Produsen Plastik (%)

No	Emiten	Dec-16	Dec-17	Dec-18	Dec-19	Dec-20	Dec-21	Tren
1	PBID	12,30	14,31	13,04	9,56	15,45	15,72	
2	IGAR	11,26	10,91	6,24	7,32	6,84	9,81	
3	IMPC	5,19	3,79	3,63	4,21	5,24	7,54	
4	SMKL		1,98	2,14	0,75	2,37	5,88	
5	FPNI	0,99	-0,88	3,16	-1,82	-3,14	5,75	
6	APLI	3,71	-0,37	-5,27	2,06	-1,55	4,73	
7	PDPP					3,87	4,35	
8	TRST	1,01	1,43	1,69	1,12	1,66	3,74	
9	IPOL	2,16	0,74	1,67	1,48	2,83	3,04	
10	AKPI	1,89	0,47	3,84	1,89	2,48	1,98	
11	TALF	4,50	2,38	4,98	2,19	1,25	1,44	
12	YPAS	-3,91	-4,97	-2,91	1,12	3,01	-3,65	
13	BRNA	0,88	-8,51	-1,52	-6,66	-7,85	-7,14	
14	EPAC			0,70	0,92	1,20		
15	ESIP		0,86	3,32	2,05	2,27		

Sumber: DRI

Industri kemasan terdiri dari berbagai jenis kemasan seperti kertas, karton, papan, *rigid plastics*, *flexible plastics*, gelas, dan logam. Dari berbagai jenis kemasan yang ada pada industri kemasan, jenis kemasan yang paling mendominasi industri kemasan secara global adalah kemasan plastik, yaitu *rigid plastics* dan *flexible plastics*. Pada dasarnya, ada enam aspek yang bisa dijadikan acuan dalam

pengembangan pengemasan saat ini, di antaranya *better, faster, safer, cheaper, smarter, dan greener*. Seiring dengan pertumbuhan kesadaran masyarakat akan lingkungan. Tren pengemasan saat ini lebih mengacu pada keamanannya terhadap lingkungan sekitar atau *eco-friendly*.

Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Kemenperin mengatakan, kemasan produk memiliki peran penting dalam mendorong daya saing produk industri secara umum. Sebab, kemasan bisa berfungsi sebagai penentu produk tersebut agar bisa masuk ke pasar, dibeli, dan digemari para pelanggan. *Packaging* merupakan aspek penting yang harus selalu diperbaiki, baik dalam segi *branding*, warna, maupun kemasan, sehingga saat masuk ke pasar, barang menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan minat konsumen untuk membelinya.

Pandemi Covid-19 selama tiga tahun terakhir banyak mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat Indonesia yang saat ini cenderung lebih menginginkan kepraktisan. Hal itu mendorong semakin suburnya bisnis *e-commerce*, produk *startup* makanan, hingga makanan beku (*frozen food*), yang mengkatalis permintaan produk kemasan. Berkat peningkatan order tersebut, laju industri kemasan ditaksir mencapai 6%, atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang ditargetkan 5% pada tahun ini.

Industri kemasan tahun ini akan tumbuh, bahkan lebih bagus dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pendorongnya dari transaksi *e-commerce* yang meningkat, sehingga berimbas pada kenaikan permintaan kemasan seperti plastik *bubble wrap*.

Permintaan kemasan plastik *bubble wrap* dari industri *e-commerce* naik hingga *double digit* pada tahun ini. Walaupun kontribusinya masih kecil sekitar 4–6% terhadap total omzet industri kemasan, tapi pertumbuhan permintaan dari *e-commerce* sangat tinggi.

Selain didorong permintaan dari industri *e-commerce*, bermunculannya *startup* UMKM makanan juga turut mendorong konsumsi kemasan. Adanya teknologi baru membuat *startup* UMKM bisa merilis produk-produk dengan kemasan lebih bervariasi, dan ini mendorong tingginya permintaan ke industri kemasan.

Salah satu yang terlihat jelas adalah semakin larisnya produk-produk makanan beku yang lebih mudah untuk disimpan dan diolah karena praktis. Perubahan ini membuat kebutuhan akan produk kemasan untuk *frozen food* yang berupa *flexible packaging* menjadi meningkat. Produk kemasan berupa *flexible packaging*, masih menjadi penyumbang terbesar omzet industri kemasan, yakni mencapai 45%.

Sementara itu, produk kemasan lainnya berupa *rigid plastics* mengontribusi sekitar 14% terhadap penjualan industri. Penjualan *rigid plastic* sedikit turun dengan adanya regulasi penggunaan produk daur ulang dan pengurangan penggunaan kantong

plastik. Tapi kemasan plastik akan terus tumbuh kedepannya. Karena plastik untuk saat ini masih menjadi bahan kemasan yang paling murah, sementara kemasan kertas lebih mahal.

Permintaan kemasan akan terus meningkat hingga akhir tahun. Terlebih pada bulan November 2023, Indonesia akan memulai masa kampanye pemilihan umum (pemilu) yang mendorong kenaikan konsumsi produk makanan dan minuman.

2.10 Pemasok dan Pelanggan Kunci

Berdasarkan informasi manajemen, Perseroan tidak memiliki pemasok dan pelanggan kunci.

2.11 Persaingan Usaha

Persaingan usaha antar perusahaan sejenis menjadi semakin ketat, baik dari berbagai merk ternama (internasional) maupun dari semakin banyaknya merk baru yang muncul di pasar Indonesia. Oleh karena itu, Perseroan harus menggunakan strategi pemasaran yang memahami karakter industri pengguna dengan melakukan promosi, diversifikasi produk, dan meningkatkan pelayanan sesuai dengan permintaan pasar sehingga Perseroan akan mampu menghadapi persaingan usaha.

2.12 Risiko Usaha

Dalam kegiatan usaha Perseroan terdapat risiko-risiko yang mungkin terjadi dan perlu diperhatikan serta diperlukan adanya mitigasi risiko. Beberapa risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan usaha tersebut yang perlu diperhatikan dan disiapkan upaya-upaya antisipasi agar tidak mengganggu kegiatan usaha Perseroan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Risiko Persaingan Usaha

Persaingan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dalam sebuah usaha dan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Saat ini, persaingan dalam industri menjadi semakin ketat, baik dari berbagai merk ternama (internasional) maupun dari semakin banyaknya merk baru yang muncul di pasar Indonesia. Persaingan tersebut timbul dalam berbagai aspek, antara lain dalam harga yang lebih rendah, inovasi produk, metode promosi dan pemasaran, perubahan permintaan pasar, serta daya beli masyarakat. Jika Perseroan tidak memiliki kemampuan dalam mengantisipasi persaingan tersebut, maka tentunya akan mengakibatkan beralihnya pelanggan Perseroan kepada pesaing, hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya penjualan Perseroan dan akan mempengaruhi kinerja pendapatan dan keuangan Perseroan.

Mitigasi Risiko Persaingan Usaha

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko tersebut, Perseroan dapat menetapkan beberapa langkah sebagai berikut:

- Memberikan harga yang bersaing, kualitas barang yang terjaga baik, pengiriman barang yang tepat waktu, pelayanan berkala dan inovasi solusi kepada pelanggan yang membutuhkan.
- Menjaga hubungan baik pelanggan yang sudah lama bekerja sama dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara gratis.

2. Risiko Perubahan Teknologi

Di era teknologi maju seperti sekarang ini Perseroan harus selalu dapat memperbarui teknologi dari waktu ke waktu, dari sisi perangkat lunak maupun perangkat keras. Perubahan teknologi yang terjadi di mesin industri dan *consumable* harus bisa diantisipasi oleh Perseroan karena kedepannya teknologi akan selalu dan terus berkembang mengikuti zaman dan kebutuhan. Jika hal tersebut tidak diantisipasi oleh Perseroan maka akan dapat mengakibatkan berkurangnya penjualan Perseroan dan akan mempengaruhi kinerja pendapatan dan keuangan Perseroan.

Mitigasi Risiko Persaingan Usaha

Untuk mengantisipasi perubahan teknologi yang begitu cepat, Perseroan perlu terus memantau dan mengikuti perkembangan teknologi. Seperti berpartisipasi di berbagai pameran *packaging* baik di tingkat regional maupun internasional, dan mencari *supplier* dengan teknologi yang lebih baru dan lebih berdaya saing.

3. Risiko Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan dan pengembangan perusahaan. Ketersediaan SDM secara kualitas dan kuantitas berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, hal ini yang berdampak pada pencapaian target pekerjaan yang sudah direncanakan. Pengelolaan SDM merupakan faktor kunci dalam keberhasilan tujuan Perseroan. Kegagalan Perseroan dalam mengantisipasi dan mengembangkan sumber daya manusia yang terlatih dan yang bisa mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, akan menghambat kemajuan Perseroan dan menyebabkan kehilangan peluang bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan.

Mitigasi Risiko Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, Perseroan mempersiapkan sumber daya dengan baik dengan cara menyediakan pelatihan, baik mengenai produk dan teknologi baru, maupun dalam rangka meningkatkan keahlian karyawan Perseroan.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagai Perusahaan Dagang, yang sebagian besar barang-barang dagangnya berasal dari luar negeri (impor) selalu berhubungan dengan mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing tentunya sangat berpengaruh (berdampak) terhadap biaya dagang dan daya barang yang dijual oleh Perseroan.

Mitigasi Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan dapat mengelola risiko ketidakstabilan tersebut yang mungkin sering terjadi dengan cara membayar di muka ke pemasok dan atau *hedging*.

5. Risiko Kondisi Makro Ekonomi

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam pengadaan barang industri di Indonesia, kegiatan usaha Perseroan dipengaruhi oleh adanya perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan keamanan di Indonesia, yang menyebabkan turunnya daya beli masyarakat.

Mitigasi Risiko Kondisi Makro Ekonomi

Perseroan perlu selalu memonitor perkembangan situasi kondisi pasar, ekonomi, sosial, politik dan juga keamanan Indonesia. Apabila Perseroan mengidentifikasi apabila terdapat hal-hal yang akan memberikan dampak signifikan pada Perseroan, maka Perseroan akan menyesuaikan kebijakan operasional Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada kebijakan keuangan, operasional dan sumber daya manusia Perseroan.

6. Risiko Kebijakan Pemerintahan

Kebijakan dalam bentuk Peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan besarnya biaya impor, transportasi serta kewajiban Perseroan, dapat berdampak pada penjualan Perseroan dan dapat mempengaruhi besarnya laba Perseroan.

Mitigasi Risiko Kebijakan Pemerintahan

Kebijakan Pemerintah yang akan memberikan dampak terhadap kenaikan biaya impor dan atau transportasi, diantisipasi oleh Perseroan dengan cara mengefisiensikan operasional Perseroan.

2.13 Strategi dan Rencana Masa Depan Perusahaan

Strategi masa depan yang akan dilakukan adalah dengan terus menambah (diversifikasi) produk-produk dan merek-merek baru yang berkomplemen dan bersinergi dengan usaha Perseroan, meningkatkan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan penjualan dan pelayanan.

2.14 Tambahan Informasi Lain yang Diperlukan

Tidak terdapat tambahan informasi lain selain dari informasi yang telah diungkapkan.

3 PENYESUAIAN TERHADAP DATA LAPORAN KEUANGAN

- Kami telah menganalisis dan menyajikan kembali data keuangan objek Penilaian secara konsisten dan menggunakan mata uang yang sama dengan mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan.
- Kami telah menyesuaikan akun pada pos-pos *non-recurring* dalam laporan laba rugi.
- Kami melakukan penyesuaian laba rugi untuk memperoleh EBITDA yaitu memisahkan beban non kas berupa depresiasi dan amortisasi. Sehingga biaya pokok dan beban usaha sudah terpisah dari beban non kas tersebut. Hal ini memudahkan dalam menghitung arus kas bersih untuk perusahaan (*free cash flow to firm*).
- Pada arus kas, Penilai tidak melakukan penyesuaian, sehingga saldo kas akhir pada arus kas per *cut off* penilaian langsung digunakan sebagai kas awal pada proyeksi keuangan.

4 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

4.1 Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan Historis

Posisi Keuangan

Kinerja Posisi keuangan Perseroan per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Kinerja Posisi Keuangan Perseroan (Rp.000)

Keterangan	2024 Oktober	2023	2022	2021
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	35.433	1.037.747	50.243	2.909.703
Piutang usaha	2.261.025	2.845.660	1.857.435	1.207.358
Pihak berelasi	125.153	-	-	-
Pihak ketiga	2.135.872	2.845.660	1.857.435	-
Persediaan	14.015.172	13.083.834	5.620.867	1.831.336
Piutang lain-lain	16.163.113	16.372.294	18.627.084	1.009.413
Pihak berelasi	16.083.113	16.267.294	18.616.084	-
Pihak ketiga	80.000	105.000	11.000	1.009.413
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-
Uang muka	-	-	-	-
Biaya dibayar di muka	460.908	460.908	36.531	-
Total Aset Lancar	32.935.652	33.800.443	26.192.160	6.957.811
Aset Tidak Lancar				
Aset Tetap				
Harga Perolehan				
Bangunan	2.525.000	2.525.000	2.525.000	-
Kendaraan	1.275.655	1.227.593	1.227.593	-
Mesin	1.736.126	1.736.126	1.061.001	-
Peralatan dan Perlengkapan	167.547	97.203	55.346	19.600
Aset hak guna	2.611.000	2.611.000	-	-
Total biaya perolehan	8.315.328	8.196.921	4.868.939	19.600
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	(336.667)	(231.458)	(105.208)	-
Kendaraan	(351.995)	(219.951)	(61.837)	-
Mesin	(802.716)	(694.222)	(263.813)	-
Peralatan dan Perlengkapan	(58.561)	(36.284)	(15.746)	(6.825)
Aset hak guna	(163.188)	(130.550)	-	-
Jumlah akumulasi penyusutan	(1.713.126)	(1.312.465)	(446.604)	(6.825)
Nilai Buku	6.602.202	6.884.456	4.422.335	12.775

Keterangan	2024 Oktober	2023	2022	2021
Aset hak guna				
Aset pajak tangguhan	415.844	163.006	116.253	
Total Aset Tidak Lancar	7.018.047	7.047.462	4.538.588	12.775
TOTAL ASET	39.953.698	40.847.906	30.730.748	6.970.586
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	8.620.111	12.187.366	5.610.383	3.964.287
Pihak berelasi	8.620.111	12.187.366	5.544.893	-
Pihak ketiga	-	-	65.490	-
Utang lain-lain	60.000	1.834.406	254.884	100.000
Utang pajak	259.332	649.310	131.249	110.831
Utang pembiayaan konsumen	195.446	228.404	317.114	-
Utang bank	623.197	-	1.108.232	-
Utang <i>leasing</i>				
Uang muka penjualan	2.426.672	-	546.973	546.271
Beban akrual	130.000	-	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	12.314.758	14.899.486	7.968.835	4.721.389
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang pembiayaan konsumen	-	134.923	361.787	-
Liabilitas imbalan kerja	957.078	716.195	516.733	378.818
Total Liabilitas Jangka Panjang	957.078	851.118	878.520	378.818
TOTAL LIABILITAS	13.271.836	15.750.604	8.847.355	5.100.207
EKUITAS				
Modal saham	25.000.000	25.000.000	20.000.000	1.000.000
PT Kus Global Investama	19.750.000	19.750.000	-	-
PT Kencana Usaha Sentosa	5.000.000	5.000.000	-	-
Cindy Kusuma	250.000	250.000	-	-
Penghasilan Komprehensif lain	(121.894)	(92.585)	(32.015)	-
Saldo laba	1.803.756	189.886	1.915.409	870.378
TOTAL EKUITAS	26.681.862	25.097.302	21.883.394	1.870.378
TOTAL LIABILITY AND EQUITY	39.953.698	40.847.906	30.730.748	6.970.586

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Pada per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Oktober 2024, aset Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Total aset per 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp39,95 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp894,21 juta atau 2,19% dari total aset per 31 Desember 2023 yang sebesar Rp40,85 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas pada aset lancar sebesar Rp1,00 miliar.

- Total aset per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp40,85 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp10,12 miliar atau 32,92% dari total aset per 31 Desember 2022 yang sebesar Rp30,73 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya persediaan pada aset lancar sebesar Rp7,46 miliar.
- Total aset per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp30,73 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp23,76 miliar atau 340,86% dari total aset per 31 Desember 2021 yang sebesar Rp6,97 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya piutang lain-lain pada aset lancar sebesar Rp17,62 miliar.

Pada per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Oktober 2024, liabilitas Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Total liabilitas per 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp13,27 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp2,48 miliar atau 15,74% dari total liabilitas per 31 Desember 2023 yang sebesar Rp15,75 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan atas pembayaran utang usaha sebesar Rp3,57 miliar.
- Total liabilitas per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp15,75 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp6,90 miliar atau 78,03 % dari total liabilitas per 31 Desember 2022 sebesar Rp8,85 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya utang usaha pihak berelasi pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp6,64 miliar.
- Total liabilitas per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp8,85 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3,75 miliar atau 73,47% dari total liabilitas per 31 Desember 2021 yang sebesar Rp5,10 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya utang usaha pihak berelasi pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp5,54 miliar.

Pada per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Oktober 2024, ekuitas Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Ekuitas Perseroan per 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp26,68 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1,58 miliar atau setara 6,31% dari jumlah ekuitas per 31 Desember 2023 yang sebesar Rp25,10 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya saldo laba sebesar Rp1,61 miliar.
- Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp25,10 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp3,21 miliar atau setara 14,69% dari jumlah ekuitas per 31 Desember 2022 yang sebesar Rp21,88 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya modal saham sebesar Rp5,00 miliar.

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp21,88 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp20,01 miliar atau setara 1070,00% dari jumlah ekuitas per 31 Desember 2021 sebesar Rp1,87 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya modal saham sebesar Rp19,00 miliar.

Laba Rugi

Kinerja laba rugi Perseroan per 31 Desember 2021 sampai dengan 31 Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kinerja Laba Rugi Perseroan (Rp.000)

Keterangan	2024 Oktober	2023	2022	2021
PENJUALAN	17.523.669	20.008.490	15.563.391	9.687.801
Penjualan	17.523.669	20.012.168	15.578.291	9.694.302
Potongan Penjualan	-	(3.678)	(14.900)	(6.501)
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.860.418)	(10.729.558)	(10.437.597)	(5.425.168)
Mesin, Plastik dan Suku Cadang:				
Persediaan awal tahun	(13.083.834)	(5.620.867)	(1.831.336)	(46.203)
Pembelian	(11.791.756)	(18.192.525)	(14.227.128)	(7.210.301)
Persediaan akhir tahun	14.015.172	13.083.834	5.620.867	1.831.336
LABA (RUGI) KOTOR	6.663.251	9.278.932	5.125.794	4.262.632
BEBAN USAHA	(5.752.247)	(5.061.967)	(3.796.352)	(3.407.552)
Gaji dan tunjangan karyawan	(2.273.206)	(2.328.308)	(1.780.669)	(1.332.419)
Sharing Cost	(841.275)	(888.161)	(687.127)	-
Penyusutan aset tetap	(400.661)	(865.861)	(439.779)	(3.372)
Imbalan Kerja	(203.307)	(121.809)	(96.870)	(378.818)
Transportasi	(112.727)	(106.286)	(68.239)	(37.904)
Perjalanan dinas	-	(41.531)	(87.268)	(9.668)
Penyisihan kerugian penurunan piutang	(908.382)	(13.053)	(11.689)	-
Beban pajak	-	(11.691)	(168.437)	(1.431)
Komisi	(329.674)	(257.333)	(199.192)	(1.525.358)
Lain-lain	(683.015)	(427.934)	(257.082)	(118.582)
LABA (RUGI) USAHA	911.004	4.216.965	1.329.442	855.080
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	1.058.293	(152.204)	(104.682)	(1.592)
Penghasilan lain-lain	1.131.689	-	-	-
Pendapatan Keuangan	-	3.002	117	-
Beban bunga dan keuangan	(73.397)	(155.206)	(104.798)	(1.592)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.969.297	4.064.761	1.224.761	853.488
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN BADAN	(355.428)	(790.284)	(179.730)	(204.648)
Pajak Penghasilan Badan	(599.999)	(819.954)	(286.953)	(204.648)

Keterangan	2024 Oktober	2023	2022	2021
Beban pajak tangguhan	244.572	29.670	107.223	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	1.613.869	3.274.477	1.045.031	648.839
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas imbangan kerja	(37.576)	(77.653)	(41.045)	-
Pajak penghasilan terkait	8.267	17.084	9.030	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.584.560	3.213.908	1.013.015	648.839

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan

Selama tahun 2021 sampai dengan periode 10 (sepuluh) bulan tahun 2024 yaitu 31 Oktober 2024, penjualan Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Penjualan Perseroan selama periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp17,52 miliar, atau sudah mencapai 87,58% dari pendapatan tahun 2023.
- Penjualan Perseroan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp20,01 miliar, tercatat meningkat sebesar Rp4,45 miliar atau 28,56% dari tahun 2022 yang sebesar Rp15,56 miliar.
- Penjualan Perseroan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp15,56 miliar, tercatat meningkat sebesar Rp5,88 miliar atau 60,65% dari tahun 2021 yang sebesar Rp9,69 miliar.

Selama tahun 2021 sampai dengan periode 10 (sepuluh) bulan tahun 2024 yaitu 31 Oktober 2024, laba kotor Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Beban pokok penjualan selama periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp10,86 miliar, atau mencapai 61,98% dari penjualan. Maka pada periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024 laba kotor Perseroan tercatat sebesar Rp6,66 miliar
- Beban pokok penjualan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp10,73 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp291,96 juta atau 2,80% dari tahun 2022 yang sebesar Rp10,44 miliar. Maka pada tahun 2023 laba kotor Perseroan tercatat sebesar Rp9,28 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp5,13 miliar.
- Beban pokok penjualan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp10,44 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp5,01 miliar atau 92,39% dari tahun 2021 yang sebesar Rp5,43 miliar. Maka pada tahun 2022 laba kotor Perseroan tercatat

sebesar Rp5,13 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp4,26 miliar.

Selama tahun 2021 sampai dengan periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024, laba usaha Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Beban usaha Perseroan selama periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024 adalah sebesar Rp5,75 miliar, atau mencapai 32,83% dari penjualan. Sehingga pada periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024 Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp911,00 juta.
- Beban usaha Perseroan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp5,06 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp1,27 miliar atau 33,34% dari tahun 2022 yang sebesar Rp3,80 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya beban gaji dan tunjangan karyawan. Sehingga pada tahun 2023 Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp4,22 miliar.
- Beban usaha Perseroan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp3,80 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp388,80 juta atau 11,41% dari tahun 2021 yang sebesar Rp3,41 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh adanya *sharing cost* sebesar Rp687,13 juta. Sehingga pada tahun 2022 Perseroan mencatatkan laba usaha sebesar Rp1,33 miliar atau mengalami peningkatan dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp855,08 juta.

Setelah diakumulasi oleh pendapatan atau biaya lain-lain, selama tahun 2021 sampai dengan periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024, laba sebelum pajak Perseroan tercatat mengalami perkembangan sebagai berikut:

- Pada periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024, Perseroan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,97 miliar atau mencapai 48,45% dari laba sebelum pajak tahun 2023.
- Pada tahun 2023, Perseroan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp4,06 miliar atau mengalami kenaikan dari tahun 2022 yang mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,22 miliar.
- Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,22 miliar atau mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp853,49 juta.

Setelah adanya manfaat (beban) pajak penghasilan, selama tahun 2021 sampai dengan periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024, laba tahun berjalan Perseroan tahun 2021—2023 tercatat mengalami kenaikan dengan rincian sebagai berikut:

- Pada periode 10 (sepuluh) bulan sampai dengan 31 Oktober 2024, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1,61 miliar atau mencapai 49,29% dari laba tahun berjalan tahun 2023.

- Pada tahun 2023, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp3,27 miliar atau mengalami kenaikan dari tahun 2022 yang mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1,05 miliar.
Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1,05 miliar atau mengalami kenaikan dari tahun 2021 yang mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp648,84 juta.

4.2 Proyeksi Keuangan

4.2.1 Asumsi–Asumsi Proyeksi Keuangan

Waktu Operasional

Proyeksi keuangan disusun berdasarkan tanggal penilaian, maka waktu operasional akan dimulai pada bulan November tahun 2024 sampai dengan tahun 2029 dengan jumlah hari operasional sebanyak 300 hari dari 365 hari dalam satu tahun.

Struktur Pendapatan

Berikut proyeksi pendapatan Perseroan selama masa proyeksi.

Tabel 8 Proyeksi Pendapatan Perseroan (Rp.000)

Keterangan	2024 Nov—Des	2025	2026	2027	2028	2029
Penjualan	4.269.263	30.738.690	36.271.655	41.712.403	43.587.481	45.546.848
Kenaikan Penjualan	28,00%	20,00%	18,00%	15,00%	4,50%	4,50%

Proyeksi penjualan di atas merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan penjualan yang diasumsikan sebesar 0,03% dari penjualan.

Struktur Biaya

Berikut proyeksi struktur biaya Perseroan yang terdiri dari beban pokok penjualan dan beban usaha selama masa proyeksi.

Tabel 9 Proyeksi Struktur Biaya Perseroan

Keterangan		2024	2025	2026	2027	2028	2029
Beban Pokok Penjualan							
Beban Pokok Penjualan	<i>To Sales</i>	70,35%	70,37%	69,73%	70,10%	70,44%	70,44%
Beban Usaha							
Beban Penjualan							
Beban Komisi	<i>To Sales</i>	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%	1,50%
Beban Pemasaran	<i>To Sales</i>	0,20%	0,17%	0,14%	0,12%	0,11%	0,11%

Keterangan		2024	2025	2026	2027	2028	2029
Beban Umum dan Administrasi							
Beban Gaji, Tunjangan dan THR	<i>Growth</i>	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
Beban PPh 21	<i>Growth</i>	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
Beban Jasa Profesional	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%
Beban Perjalanan Dinas	<i>Growth</i>	-50,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-50,00%
Beban Asuransi	<i>Growth</i>	4,00%	5,00%	8,00%	15,00%	15,00%	4,00%
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	<i>Growth</i>	4,00%	5,00%	10,00%	15,00%	15,00%	4,00%
Beban Utilitas	<i>Growth</i>	4,00%	5,00%	10,00%	15,00%	15,00%	4,00%
Beban Perlengkapan Kantor	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	5,00%	8,00%	8,00%	4,00%
Beban Perlengkapan Teknisi	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	5,00%	8,00%	8,00%	4,00%
Beban Sewa	<i>Growth</i>	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Beban BBM	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	5,00%	8,00%	8,00%	4,00%
Beban Ekspedisi, Pos dan Materai	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%
Biaya Sample/Produksi	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%
Beban Entertainment	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%
Beban Retribusi dan Sumbangan	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%
Beban Imbalan Kerja	<i>Growth</i>	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
Beban Lain-lain	<i>Growth</i>	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%	4,00%

Pajak Penghasilan

Tarif PPH Badan diasumsikan sebesar 22,00% dari penghasilan sebelum pajak (EBT). Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Tingkat Bunga

Tingkat bunga atas Fasilitas Kredit Investasi (KI) adalah sebesar 9,11% dan bunga atas Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) adalah sebesar 10,32%. Khusus untuk asumsi tingkat suku bunga KI, digunakan dalam menghitung *cost of debt* yang selanjutnya digunakan dalam menghitung WACC.

Perputaran

Selama masa proyeksi, perputaran persediaan terjadi setiap 290 hari, sedangkan untuk piutang usaha terjadi setiap 35 hari dan utang usaha terjadi setiap 165 hari.

4.3 Perbandingan Laporan Keuangan yang Sebanding untuk Periode yang Sesuai

Perseroan bukan merupakan perusahaan terbuka, namun untuk melihat kewajaran posisi keuangan dan Laba Rugi, disajikan informasi keuangan industri yang merujuk pada data laporan keuangan beberapa perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa saham.

Tabel 10 Ikhtisar *Common Size* Posisi Keuangan Perusahaan Sejenis (30 September 2024)

Uraian	IPOLJK	AKPIJK	IGARJK	EPACJK	TRSTJK	KONIJK**	5100.KL**	9938.KL*
Aset Lancar	36,75%	38,81%	81,72%	9,36%	32,34%	77,22%	57,89%	60,64%
Aset Tidak Lancar	63,25%	61,19%	18,28%	90,64%	67,66%	22,78%	42,11%	39,36%
Total Aset	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
Liabilitas Jangka Pendek	28,77%	31,40%	6,95%	19,16%	33,25%	1,67%	13,56%	5,14%
Liabilitas Jangka Panjang	21,74%	18,44%	2,42%	54,33%	18,15%	8,44%	4,03%	1,42%
Total Liabilitas	50,51%	49,84%	9,37%	73,49%	51,40%	10,11%	17,59%	6,56%
Ekuitas	49,49%	50,16%	90,63%	26,51%	48,60%	89,89%	82,41%	93,44%
Total Liabilitas & Ekuitas	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Catatan: *) Laporan keuangan yang tersedia untuk publik sampai dengan per 31 Agustus 2024

***) Laporan keuangan yang tersedia untuk publik sampai dengan per 30 Juni 2024

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sejenis

Tabel 11 Ikhtisar *Common Size* Laba (Rugi) Perusahaan Sejenis (30 September 2024)

Uraian	IPOLJK	AKPIJK	IGARJK	EPACJK	TRSTJK	KONIJK**	5100.KL**	9938.KL*
Pendapatan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
HPP	-81,81%	-89,09%	-85,47%	-90,00%	-90,51%	-79,58%	0,00%	-70,71%
Laba (Rugi) Kotor	18,19%	10,91%	14,53%	10,00%	9,49%	20,42%	100,00%	29,29%
Beban Usaha	-15,68%	-7,92%	-5,16%	-15,89%	-6,41%	-15,81%	0,00%	-11,80%
Laba (Rugi) Usaha	2,51%	2,98%	9,37%	-5,89%	3,08%	4,61%	100,00%	17,49%
Pendapatan (Beban) Lain-lain	-1,93%	-2,47%	1,94%	-8,31%	-3,13%	0,55%	-91,88%	-7,21%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	0,58%	0,51%	11,31%	-14,20%	-0,05%	5,17%	8,12%	10,28%
Pajak	-0,11%	-0,22%	-2,54%	-0,45%	-0,87%	-1,07%	-1,02%	-0,02%
Laba (Rugi) Setelah Pajak	0,47%	0,29%	8,77%	-14,65%	-0,92%	4,10%	7,10%	10,25%

Catatan: *) Laporan keuangan yang tersedia untuk publik sampai dengan per 31 Agustus 2024

***) Laporan keuangan yang tersedia untuk publik sampai dengan per 30 Juni 2024

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sejenis

4.4 Perbandingan Informasi Keuangan Industri yang Sebanding

Perseroan bukan merupakan perusahaan terbuka, namun untuk melihat kewajaran kinerja keuangan disajikan informasi keuangan industri yang sebanding merujuk pada data Laporan Keuangan beberapa perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa saham. Berdasarkan rasio keuangan tersebut, diketahui rata-rata rasio keuangan Perseroan masih berada di dalam kisaran beberapa perusahaan pembanding tersebut. Pada rata-rata rasio rentabilitas khususnya *net profit margin* tercatat di atas rasio keuangan pembanding.

Tabel 12 Rata-rata Rasio Keuangan Beberapa Perusahaan Sejenis yang Terdaftar di Bursa Saham

Uraian	IPOLJK	AKPIJK	IGARJK	EPACJK	TRSTJK	KONIJK**	5100.KL**	9938.KL*	Perseroan**
<u>LIQUIDITY</u>									
<i>Current Ratio</i>	131,98%	114,75%	1078,02%	75,74%	105,20%	1983,07%	356,10%	807,57%	242,59%
<i>Quick Ratio</i>	78,47%	63,31%	738,55%	44,58%	44,13%	1008,34%	214,60%	693,58%	38,96%
<i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	9,67%	4,77%	71,39%	-3,87%	1,57%	54,07%	45,13%	49,29%	47,32%
<u>ACTIVITY (X)</u>									
<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,72	0,85	1,12	0,45	0,67	1,21	1,27	0,36	0,73
<i>Inventory Turnover (X)</i>	4,99	5,49	5,22	13,54	3,46	2,73	3,85	3,92	1,60
<i>Average Days Inventory (Day)</i>	74	69	72	77	107	136	84	102	309
<i>Account Receivable Turnover (X)</i>	3,90	4,73	5,17	6,37	5,11	7,38	8,10	3,09	8,18
<i>Average Collection Period (Day)</i>	94	78	71	69	72	50	48	148	45
<i>Working Capital Turnover (X)</i>	8,38	26,53	1,58	(35,64)	(55,60)	(4,14)	2,84	0,74	1,82
<u>SOLVABILITY</u>									
<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	68,64%	109,54%	12,27%	162,85%	96,96%	122,42%	29,89%	25,71%	106,40%
<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	40,26%	52,14%	10,87%	59,56%	49,15%	30,43%	22,79%	16,39%	43,43%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	17,18%	40,07%	3,46%	101,08%	34,45%	25,12%	5,50%	11,97%	7,81%
<u>RENTABILITY</u>									
<i>Gross Profit Margin</i>	19,79%	10,45%	15,78%	10,37%	9,55%	22,44%	27,83%	12,71%	40,33%
<i>Operating Profit Margin</i>	5,25%	2,04%	9,89%	-2,85%	3,54%	6,16%	24,37%	1,72%	10,91%
<i>Net Profit Margin</i>	2,14%	2,81%	8,60%	-16,91%	0,81%	4,46%	7,81%	2,94%	9,75%
<i>Rate of Return on Investment</i>	1,60%	2,36%	9,67%	-6,31%	0,74%	5,85%	9,89%	1,10%	6,39%
<i>Rate of Return on Equity</i>	2,61%	5,03%	10,90%	-19,12%	1,36%	9,07%	12,98%	0,80%	14,94%

Catatan: Rata-rata Rasio Keuangan tahun 2019 sampai dengan 30 September 2024

*)Rata-rata Rasio Keuangan tahun 2019 sampai dengan 31 Agustus 2024

**)Rata-rata Rasio Keuangan tahun 2021 sampai dengan 30 Juni 2024

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan sejenis

4.5 Informasi Kompensasi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 327 tanggal 27 Desember 2023 dari Notaris Melisa Salim, S.H., M.H., M.Kn, notaris di Jakarta Barat mengenai penggunaan laba ditahan sebagai dividen saham dan cadangan umum. Akta tersebut telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0263769.AH.01.11.Tahun 2023, tanggal 28 Desember 2023, serta telah diterima dan dicatatkan dalam Sisminkum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum

dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0164191, tanggal 28 Desember 2023 dengan keputusan sebagai berikut:

Menyetujui pembagian dividen saham sebesar Rp1.800.000.000,- dan setoran tunai sebesar Rp3.200.000.000,- sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:

- PT Kus Global Investama sebanyak 197.500 saham atau sebesar Rp19.750.000.000,-.
- PT Kencana Usaha Sentosa sebanyak 50.000 saham atau sebesar Rp5.000.000.000,-.
- Cindy Kusuma sebanyak 2.500 atau sebesar Rp250.000.000,-.

4.6 Informasi Mengenai Asuransi yang Ditanggung oleh Perusahaan untuk Karyawan Kunci

Saat ini karyawan Perusahaan memperoleh fasilitas asuransi berupa asuransi kesehatan dan Jamsostek/BPJS.

4.7 Analisis dan Pembahasan Manajemen

4.7.1 Keuntungan dan Kerugian Kontrak Usaha

Sampai dengan tanggal penilaian tidak ada informasi terkait keuntungan dan kerugian kontrak usaha.

4.7.2 Aset dan Liabilitas di Luar Laporan Posisi Keuangan

Sampai dengan tanggal penilaian tidak ada informasi terkait aset dan liabilitas di luar laporan posisi keuangan.

4.7.3 Hasil Penjualan Produk/Jasa pada Periode Sebelumnya

Hasil penjualan produk sampai dengan tanggal penilaian berasal dari penjualan mesin-mesin, *Consumables*, dan plastik POF *shrink film (Wrapping)*.

4.7.4 Perbandingan Kinerja Saat Ini dengan Kinerja Historis

Perbandingan kinerja saat ini dengan historis dapat dilihat dari analisis rasio keuangan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 13 Perbandingan Kinerja Saat ini dan Historis Perseroan

KETERANGAN		2024	2023	2022	2021	Rata-rata
A.	LIQUIDITY (%)					
	<i>Current Ratio</i>	267,45%	226,86%	328,68%	147,37%	242,59%
	<i>Quick Ratio</i>	18,65%	26,06%	23,94%	87,20%	38,96%
	<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	51,61%	46,27%	59,30%	32,08%	47,32%
B.	ACTIVITY (X)					
	<i>Total Assets Turnover (X)</i>	0,53	0,49	0,51	1,39	0,73
	<i>Inventory Turnover (X)</i>	0,77	0,82	1,86	2,96	1,60
	<i>Average Days Inventory (Day)</i>	471	445	197	123	309
	<i>Account Receivable Turnover (X)</i>	9,30	7,03	8,38	8,02	8,18
	<i>Average Collection Period (Day)</i>	39	52	44	45	45
	<i>Working Capital Turnover (X)</i>	1,02	1,06	0,85	4,33	1,82
C.	SOLVABILITY(%)					
	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	49,74%	62,76%	40,43%	272,68%	106,40%
	<i>Total Debt to Asset Ratio</i>	33,22%	38,56%	28,79%	73,17%	43,43%
	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	3,59%	3,39%	4,01%	20,25%	7,81%
D.	RENTABILITY (%)					
	<i>Gross Profit Margin</i>	38,02%	46,37%	32,93%	44,00%	40,33%
	<i>Operating Profit Margin</i>	5,20%	21,08%	8,54%	8,83%	10,91%
	<i>Net Profit Margin</i>	9,21%	16,37%	6,71%	6,70%	9,75%
	<i>Rate of Return on Investment</i>	4,85%	8,02%	3,40%	9,31%	6,39%
	<i>Rate of Return on Equity</i>	7,26%	13,05%	4,78%	34,69%	14,94%

Sumber: Laporan Keuangan Perseroan (data diolah)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan selama rata-rata *current ratio* dan *quick ratio* adalah sebesar 242,59% dan 38,96%. Tabel di atas menunjukkan bahwa Perseroan mempunyai aset lancar yang cukup untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya. Sementara itu untuk *working capital to total assets ratio* memiliki rata-rata sebesar 47,32%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rata-rata perputaran aset adalah sebanyak 0,73 kali per tahun. Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Sementara itu,

Rata-rata perputaran piutang Perseroan adalah sebanyak 8,18 kali per tahun. Rasio ini untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi kas.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan besarnya porsi utang terhadap ekuitas dalam pembiayaan perusahaan. Sedangkan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan posisi liabilitas terhadap aset dalam pembiayaan perusahaan. Rasio solvabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas atau aset yang dimiliki jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata DER dan DAR masing-masing sebesar 106,40% dan 43,43%.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba. Rata-rata *gross profit margin* sebesar 40,33%. *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dengan besarnya tingkat pendapatan. Sementara itu rata-rata *net profit margin* sebesar 9,75%. *Net profit margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan bersih.

Tingkat balikan terhadap total investasi (ROI) menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang diinvestasikan. Rata-rata tingkat balikan terhadap total investasi adalah sebesar 6,39%.

Sedangkan tingkat balikan terhadap total ekuitas (ROE) menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. Rata-rata tingkat balikan terhadap total ekuitas adalah sebesar 14,94%.

4.7.5 Perbandingan Kinerja Objek Penilaian dengan Tren Industri Sejenis

Merujuk pada data BPS, informasi keuangan industri yang melekat dalam usaha Perseroan tergolong dalam lapangan usaha industri Perdagangan Besar dan Eceran yang mencatatkan kinerja yang baik pada triwulan I 2024 sebesar 5,26% yoy. Di sisi lain, pada triwulan I 2024, PDB nasional mencatatkan pertumbuhan yang positif sebesar 5,11% yoy.

Tabel 14 Informasi Keuangan Industri (%yoy)

Lapangan Usaha	2024 Triwulan I
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3,54
Pertambangan dan Penggalian	3,91
Industri Pengolahan	4,84
Pengadaan Listrik dan Gas	5,64
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,76
Konstruksi	4,02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,26
Transportasi dan Pergudangan	7,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,63
Informasi dan Komunikasi	6,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,72
Real Estate	4,73
Jasa Perusahaan	6,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,44
Jasa Pendidikan	5,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,91
Jasa lainnya	8,92
PDB	5,11

Sumber: BPS

5 PENDEKATAN DAN METODE PENILAIAN

5.1 Pendekatan Penilaian yang Umum Digunakan

Untuk penilaian usaha, prosedur penilaian dilaksanakan dengan mengaplikasikan pendekatan dan metode penilaian usaha yang berlaku umum dalam penilaian perusahaan atau sekuritas sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020 dan Standar Penilaian Indonesia (SPI). Berikut adalah pendekatan penilaian usaha yang umum digunakan:

a. Pendekatan Pasar

Pendekatan Pasar (*Market Based Approach*) adalah Pendekatan Penilaian dengan cara membandingkan Objek Penilaian dengan Objek lain yang sebanding dan sejenis serta telah memiliki harga jual (Peraturan OJK No.35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK No.17/SEOJK.004/2020).

Pendekatan Pasar dilakukan dengan membandingkan badan usaha yang dinilai dengan badan usaha lainnya, hak kepemilikan perusahaan atau saham yang sejenis yang dijual di pasar terbuka. Perusahaan yang dibandingkan seharusnya berasal dari industri yang sama atau sejenis dan bereaksi sama terhadap perubahan berbagai variabel ekonomi. Sumber data yang umum didapatkan termasuk pasar akuisisi di mana seluruh perusahaan diperjualbelikan, transaksi terdahulu atas kepemilikan perusahaan dan pasar saham publik di mana hak kepemilikan dari badan usaha sejenis diperdagangkan. (SPI 2018–KPUP–4.8.a)

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan Pendapatan (*Income Based Approach*) adalah Pendekatan Penilaian dengan cara mengkonversi manfaat ekonomis atau pendapatan yang diperkirakan akan dihasilkan oleh Objek Penilaian dengan tingkat diskonto tertentu (Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020).

Pendekatan Pendapatan dilakukan dengan memperhitungkan nilai kini dari pendapatan atau keuntungan yang diantisipasi di masa depan, yang meliputi tingkat pertumbuhan dan waktu yang diharapkan, risiko yang terkait dan nilai uang terhadap waktu (*time value of money*). Pendapatan dikonversi menjadi indikasi nilai melalui metode kapitalisasi langsung dari tingkat pendapatan yang dianggap mewakili, atau analisis DCF, atau metode dividen, di mana penerimaan kas diestimasikan terjadi secara berurutan di masa depan dan dikonversikan menjadi nilai kini melalui penerapan tingkat diskonto. (SPI 2018–KPUP–4.8.b)

c. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan Aset (*Asset Based Approach*) adalah Pendekatan Penilaian berdasarkan laporan keuangan historis Objek Penilaian yang telah diaudit, dengan cara menyesuaikan seluruh aset dan kewajiban menjadi Nilai Pasar sesuai dengan Premis Nilai yang digunakan dalam Penilaian Usaha. (Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.004/2020)

Pendekatan Berbasis Aset dilakukan dengan menyesuaikan laporan posisi keuangan perusahaan yang melaporkan seluruh aset baik berwujud maupun tidak berwujud dan seluruh liabilitas pada Nilai Pasarnya, atau nilai yang dicatatkan (*carrying amount*) yang dianggap wajar. Jika pendekatan berbasis aset digunakan untuk menilai badan usaha operasional yang dinilai berdasarkan asumsi bisnis yang berjalan (*going concern*), maka estimasi nilai yang diberikan seharusnya juga mempertimbangkan perkiraan nilai dari pendekatan lainnya. (SPI 2018–KPUP–4.8.c)

5.2 Pertimbangan Pendekatan Penilaian dan Metode Penilaian

Kami telah mempertimbangkan Pendekatan Penilaian dan Metode Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 yang terinci sebagai berikut:

- Pada Pendekatan Pendapatan, Perseroan telah memiliki proyeksi keuangan selama 5 tahun yang akan datang.
- Pada Pendekatan Aset, Perseroan tidak memiliki aset tetap dalam jumlah yang signifikan dan Perseroan bukan perusahaan yang bergantung pada nilai aset tetap.
- Pada Pendekatan Pasar, terdapatnya perusahaan pembanding yang tercatat di bursa efek.

Dari ketiga pendekatan di atas, kami menggunakan dua pendekatan yang paling dimungkinkan untuk memperoleh hasil penilaian yang handal dan objektif.

Dasar pemilihan merujuk kesesuaian dengan POJK 35/2020 adalah:

Dasar pemilihan pendekatan pendapatan adalah kami melihat bahwa terdapat manfaat ekonomis/pendapatan yang diperkirakan akan dihasilkan oleh objek penilaian.

Pada pendekatan pendapatan, kami menggunakan metode DCF. Dasar pemilihan metode DCF adalah kami telah memperoleh *business plan* dan proyeksi keuangan dari pihak manajemen objek penilaian.

Pada pendekatan pasar, kami menggunakan metode GPTC. Dasar pemilihan metode GPTC adalah terdapat perusahaan pembanding yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia. Pada POJK 35/2020, dalam hal kriteria perusahaan pembanding yang terpenuhi paling banyak 3 (tiga) atau 4 (empat) kriteria maka jumlah perusahaan pembanding yang digunakan paling sedikit 8 (delapan) perusahaan.

Sebagai bentuk pemenuhan dari POJK 35 dan SEOJK 17 bahwa pendekatan yang digunakan adalah minimal 2 (dua) pendekatan, sehingga dalam penilaian ini sesuai dengan data yang tersedia pendekatan yang dipilih adalah pendekatan pendapatan dan pendekatan pasar.

5.3 Penggunaan Pendekatan Penilaian dan Alasan Penggunaannya

Pendekatan pertama yang kami gunakan dalam penetapan Nilai Pasar adalah **Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)** dengan metode ***Discounted Cash Flow*** (“DCF”). Alasan digunakannya Pendekatan Pendapatan adalah karena Perseroan adalah perusahaan yang diidentifikasi memiliki arus keuntungan di masa yang akan datang dari kegiatan usahanya.

Pendekatan kedua yang kami gunakan dalam penetapan Nilai Pasar adalah **Pendekatan Berbasis Pasar (*Market Based Approach*)** dengan metode ***Guideline Publicly Traded Company*** (“GPTC”). Pada metode GPTC, Perseroan memiliki beberapa perusahaan sejenis yang terdaftar di bursa saham. Dasar pemilihan pendekatan pasar adalah objek penilaian bukan merupakan perusahaan *non operating*, perusahaan *dormant*, dan atau perusahaan yang tidak mempunyai aktivitas atau kegiatan operasional.

6 PERHITUNGAN INDIKASI NILAI

6.1 Penilaian menggunakan Metode *Discounted Cash Flow*

6.1.1 Arus Kas untuk Metode *Discounted Cash Flow*

Untuk penilaian dengan menggunakan metode DCF, terdapat 3 (tiga) pilihan arus kas untuk didiskonto yaitu dividen, arus kas bersih untuk ekuitas, dan arus kas bersih untuk perusahaan. Dalam penilaian ini, Arus Kas Bersih (“AKB”) yang akan digunakan sebagai *economic income* yang didiskonto untuk dijadikan indikasi nilai bisnis adalah AKB untuk perusahaan (*Free Cash Flow to Firm*).

Pengertian AKB berarti bahwa arus kas yang diperoleh sudah bebas dari kewajiban penyediaan pengeluaran barang modal (*capital expenditure*), baik untuk mempertahankan operasi perusahaan saat ini maupun penyediaan cadangan untuk penggantian (*reserve for replacement*), modal kerja, dan untuk pertumbuhan melalui penyediaan dana tambahan pengeluaran barang modal, yang dihitung sebagai berikut:

EAT

+ Depresiasi/Amortisasi

+ *Interest*, $I(1-t)$

- *Changes in Net Fixed Assets*

- *Changes in Working Capital*

= Arus Kas Bersih untuk Perusahaan (*Free Cash Flow to Firm*)

6.1.2 Penetapan Tingkat Diskonto

Faktor diskonto yang digunakan adalah *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$WACC = (Kd \cdot (1-t) \cdot \% Debt) + (Ke \cdot \% Equity)$$

WACC	<i>Weighted average cost of capital</i> (tingkat biaya tertimbang atas modal)
Kd	<i>Cost of debt</i> (tingkat bunga hutang perusahaan)
Ke	<i>The required rate of return</i> (biaya ekuitas)
T	<i>Tax rate</i> (tarif pajak)
% Debt	<i>Proportion of Debt in the Capital structure</i> (proporsi hutang dalam struktur kapital)
% Equity	<i>Proportion of Equity in the Capital structure</i> (proporsi ekuitas dalam struktur kapital)

Berikut adalah asumsi yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto yang akan digunakan dalam Penilaian.

Cost of Debt (tingkat biaya hutang)

Tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif atas dana pinjaman investasi yang akan digunakan yaitu sebesar **9,11%**.
- Tingkat pajak yang digunakan adalah sebesar **22,00%** berdasarkan tingkat pajak korporasi di Indonesia (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 – PPh Badan).

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, maka tingkat biaya hutang (*Cost of Debt*) yang diaplikasikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = i \times ((1-T))$$

$$Kd = 9,11\% \times (1-22,00\%) = 7,10\%$$

Cost of Equity (biaya modal untuk ekuitas)

Tingkat diskonto untuk ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan Model **CAPM** (*Capital Asset Pricing Model*). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistematis dari sekuritas saham, dengan formula sebagai berikut:

$$Ke = R_f + (R_m - R_f) \beta + R_s$$

$$Ke = R_f + (R_p \times \beta) + R_s$$

Keterangan:

- R_f = tingkat kembalian untuk investasi bebas risiko
- R_m = tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas
- R_p = *market risk premium* untuk pasar ekuitas secara keseluruhan
- β = ukuran risiko sistematis dari suatu saham yang diukur secara objektif dari responsivitas pengembalian perusahaan terhadap pergerakan pengembalian portofolio pasar
- R_s = tingkat kembalian tambahan spesifik untuk Perusahaan

Tingkat biaya modal untuk ekuitas diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

R_f (*Risk free rate*), adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Untuk kasus Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Surat Utang Negara (*most active government bond*).

Tabel 15 Surat Utang Negara

<i>Bond</i>	<i>Maturity</i>	<i>Yield (%)</i>
FR0103	15-Jul-35	6,9399%
FR0098	15-Jun-38	7,0480%
FR0097	15-Jun-43	7,0566%
FR0105	15-Jul-64	7,0595%
<i>Average</i>		7,0260%

Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, 31 Oktober 2024

Dari data di atas, rata-rata *yield* adalah sebesar 7,03%. Angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat kembalian bebas risiko (R_f).

R_p (*Market Risk Premium – MRP*), adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat kembalian yang diharapkan oleh pasar ekuitas.

Premi risiko pasar ($R_m - R_f$) atau MRP ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang *emerging*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran per Juli 2024, diprediksi *market risk premium* adalah sebesar 6,45%.

Beta (β), adalah faktor untuk meliputi risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*.

Untuk memperoleh faktor Beta yang sesuai dan akan digunakan dalam perhitungan Nilai Pasar, kami menggunakan beta perbandingan berdasarkan penelitian yang dilakukan Aswath Damodaran dalam industri *Packaging & Container* per Januari 2024 yaitu rata-rata sebesar 0,83.

R_s (*Specific Company Risk Premium*). Sebagian dari risiko yang dihadapi oleh Indonesia telah tercermin dalam perhitungan *equity risk premium* namun belum mencerminkan risiko yang berkaitan dengan karakteristik spesifik yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Melihat kondisi saat ini dan rencana usaha yang diproyeksikan oleh Perseroan, maka kami berpendapat tidak perlu ditambahkan adanya premi risiko.

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya modal ekuitas Perseroan adalah:

Tabel 16 Biaya Modal untuk Ekuitas

Keterangan	Biaya Modal untuk Ekuitas
Biaya Modal untuk Ekuitas	
a. <i>Risk Free Rate (R_f)</i>	7,03%
b. <i>Risk Premium Ekuitas (R_m)</i>	6,45%
c. β (Beta)	0,83
d. <i>Specific Risk</i>	0,00%
Biaya Modal untuk Ekuitas–CAPM	12,38%
<i>Credit Default Spread</i>	1,79%
Biaya Modal untuk Ekuitas	10,59%

Sumber: Proyeksi Keuangan

Pada formulasi di atas, *yield* tingkat bunga bebas risiko sebenarnya telah memperhatikan semua risiko pasar, sehingga dalam perhitungan tingkat diskonto yang berlaku di Indonesia, *yield* tersebut harus dikoreksi dengan *credit default spread* sebesar 1,79%, sehingga biaya modal ekuitas yang diterapkan dalam penilaian Perseroan menjadi 10,59%.

Berdasarkan asumsi tersebut, besarnya WACC yang kami gunakan sebagai tingkat diskonto dalam penilaian Perseroan adalah sebesar 9,80% seperti pada tabel berikut:

Tabel 17 *Weighted Average Cost of Capital*

Jenis Modal	Biaya Modal	Bobot	Tertimbang
<i>Cost of Debt ($K_d = i \times (1-T)$)</i>	7,10%	22,65%	1,61%
<i>Cost of Equity ($K_e = R_f + (R_m - R_f) * \text{Beta}$)</i>	10,59%	77,35%	8,19%
<i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>			9,80%

Sumber: Proyeksi Keuangan

6.1.3 Terminal Value

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai proyeksi pendapatan ekonomis, bahwa periode proyeksi pendapatan ekonomis wajib dilakukan dalam jangka waktu paling singkat 5 (lima) tahun ke depan, atau disesuaikan dengan sisa umur dari fasilitas produksi utama objek Penilaian.

Untuk melakukan Penilaian suatu bisnis dengan premis Kelangsungan Usaha dimana terdapat proyeksi untuk periode waktu tetap dan periode waktu kekal, Penilai Bisnis perlu menghitung Nilai Terminal (*Terminal Value*).

Kami menggunakan periode waktu kekal yang dimulai dari satu tahun setelah periode waktu tetap sampai dengan seterusnya. Hal ini dikarenakan tidak terdapat informasi

atas sisa umur dari fasilitas produksi utama, sehingga kami menerapkan adanya *terminal value*.

Terminal Value merupakan nilai dari *free cash flow* suatu perusahaan selama suatu akhir periode waktu tertentu sampai waktu tak terhingga, berdasarkan asumsi suatu perusahaan akan *going concern*. Nilai *Terminal Value* suatu perusahaan dipengaruhi oleh asumsi tingkat pertumbuhan perusahaan terkait untuk waktu yang tak terhingga. Dalam penilaian ini, tingkat pertumbuhan untuk *terminal value* yang digunakan adalah sebesar 3,00%.

6.1.4 Kelebihan Kas

Pada saat penilaian dilaksanakan dan berdasarkan laporan keuangan Perseroan per 31 Oktober 2024, diperoleh informasi atas kelebihan kas dan setara kas yang dapat menambah nilai Perseroan. Kelebihan kas dan setara kas yang tersedia mencapai Rp35.433.188,-.

6.1.5 Aset Non Operasional

Pada saat penilaian dilaksanakan dan berdasarkan laporan keuangan Perseroan per 31 Oktober 2024, tidak diperoleh informasi adanya aset non operasional lain yang dapat menambah nilai Perseroan.

6.1.6 Hutang Berbunga (*Interest Bearing Debt*)

Pada saat penilaian dilaksanakan dan berdasarkan laporan keuangan Perseroan per 31 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwa Perseroan memiliki utang berbunga (*Interest Bearing Debt*) yang dapat mengurangi nilai sebesar Rp818.642.615,-.

6.1.7 Indikasi Nilai Saham dengan Metode *Discounted Cash Flow*

Berikut indikasi nilai saham Perseroan pada 31 Oktober 2024 dengan metode DCF:

Tabel 18 Perhitungan Saham Metode *Discounted Cash Flow* (Rp.000)

DESCRIPTION	PROJECTION					
	2024	2025	2026	2027	2028	2029
CASH IN FLOW						
o EAT	189.609	2.063.812	3.071.840	3.777.039	3.879.776	3.873.318
o Depreciation	181.333	1.109.709	1.239.959	1.326.959	1.109.624	1.140.724
o Interest, I(1-t)	10.674	56.334	50.165	50.165	50.165	50.165
Sub Total	381.616	3.229.854	4.361.964	5.154.163	5.039.564	5.064.207
CASH OUT FLOW						
o Change in Net Fixed Assets	(125.154)	(750.924)	(750.924)	(750.924)	(750.924)	(750.924)
o Increasing/Decreasing In Working Capital	(80.358)	(967.151)	(1.596.679)	(1.572.000)	(1.359.868)	(459.778)
	(205.512)	(1.718.075)	(2.347.603)	(2.322.924)	(2.110.792)	(1.210.702)
FREE CASH FLOW	176.105	1.511.779	2.014.361	2.831.239	2.928.772	3.853.505
o Terminal Value Growth	3,00%	-	-	-	-	58.364.589
o Discount Factor	9,80%	0,9845	0,8967	0,8166	0,7437	0,6169
DISCOUNTED FREE CASH FLOW	173.382	1.355.553	1.644.981	2.105.695	1.983.810	38.381.931
OPERATING VALUE	45.645.353					
o Non Operating Assets						
o Cash		35.433				
CORPORATE VALUE	45.680.786					
o Interest Bearing Debt		(818.643)				
o Hutang Lainnya		-				
EQUITY VALUE	44.862.143					
Indication of 99,00% Shares	44.413.522					
o Discount for Lack of Control	0,00%					
		44.413.522				
o Discount for Lack of Marketability	30,00%	(13.324.057)				
MARKET VALUE OF 99,00% SHARES	31.089.465					
MARKET VALUE OF 99,00% SHARES (ROUNDED)	31.089.000					

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2024 dengan menggunakan metode DCF adalah sebesar Rp31.089.000.000,- (Tiga Puluh Satu Miliar Delapan Puluh Sembilan Juta Rupiah).

6.2 Penilaian menggunakan Metode *Guideline Publicly Traded Company*

Untuk menggunakan metode perusahaan terbuka sebagai pembanding dalam menilai saham Perseroan, digunakan beberapa perusahaan terbuka yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia.

6.2.1 Pemilihan Perusahaan Pembanding

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, perusahaan-perusahaan yang menjadi perusahaan pembanding wajib memenuhi kriteria berikut:

1. Industri, kegiatan usaha, produk, dan risiko usaha yang sejenis;
2. Karakteristik pertumbuhan (pertumbuhan penjualan dan laba) dan struktur permodalan yang sebanding;
3. Kinerja keuangan historis selama 5 tahun terakhir yang sebanding;
4. Ukuran perusahaan (jumlah aset) yang sebanding; dan
5. Pangsa pasar yang sebanding.

Perusahaan yang digunakan sebagai pembanding adalah sebagai berikut:

1. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL.JK);
2. PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI.JK);
3. PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR.JK);
4. PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk (EPAC.JK);
5. PT Trias Sentosa Tbk (TRST.JK);
6. PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI.JK);
7. PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW.JK);
8. PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID.JK);
9. PT Primadaya Plastisindo Tbk (PDPP.JK);
10. PT Asioplast Industries Tbk (APLI.JK);
11. PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI.JK);
12. BP Plastics Holding Bhd (5100.KL);
13. Bright Packaging Industry Bhd (9938.KL).

Berdasarkan kriteria dan perusahaan di atas kami memilih delapan perusahaan pembanding yang uraian kriteria perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 1

Perusahaan	Industri	Kegiatan Usaha	Produk	Risiko Usaha	Sejenis
Perseroan				Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	
IPOL.JK	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	BOPP Films, BOPET Films	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	√
AKPI.JK	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	BOPP Films, BOPET Films	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	√
IGAR.JK	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	laminasi aluminium foil, laminasi plastik film, coated aluminium foil dalam bentuk roll, kantong dan lembaran	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	√
EPAC.JK	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Lay-flat pouch - Standing pouch - Roll stock <p>ePack uses premium grade films:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PET, Metallized PET, PE, and BOPP - High barrier films - Matte, soft touch, and gloss finishes - Laminates - Recyclable films <p>ePack manufactures all finished pouches on-site with the following options:</p>	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	√

Perusahaan	Industri	Kegiatan Usaha	Produk	Risiko Usaha	Sejenis
			<ul style="list-style-type: none"> - Child Resistant Packaging - Bottom and side gusset pouches - Lay flat pouches - Tear notches and hang holes - Press to close zippers 		
TRST.JK	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	PET, BOPP, Special packaging	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	✓
KONI.JK	<i>Specialty Retail</i>	Perdagangan	Dye sub printer, color paper, inkjet paper sheet, inkjet paper roll, dye sub paper, flex banner, Xray film	Terkait dengan industri <i>Printing</i>	✓
5100.KL	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	CAST Stretch films, BLOWN PE Films	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	✓
9938.KL	<i>Packaging & Containers</i>	Perdagangan	Foil paper for tobacco, liquor, confectionery, pharmaceuticals	Terkait dengan industri <i>Packaging</i>	✓

Tabel 20 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 2

Perusahaan	Pertumbuhan Pendapatan	Sebanding	Pertumbuhan Laba Bersih	Sebanding	Struktur Modal (DER)**	Sebanding
Perseroan*	44,61%		74,37%		106,40%***	
IPOL.JK	-0,35%	✓	-12,16%	✓	68,64%	✓
AKPI.JK	5,72%	✓	18,65%	✓	109,54%	✓
IGAR.JK	4,32%	✓	6,20%	✓	12,27%	x
EPAC.JK	-12,61%	x	-1594,67%	x	162,85%	x
TRST.JK	5,43%	✓	0,02%	✓	96,96%	✓
KONI.JK****	21,37%	✓	3883,32%	x	122,42%	✓
5100.KL****	10,67%	✓	19,41%	✓	29,89%	x
9938.KL*****	1,42%	✓	-30,78%	✓	25,71%	x

Catatan: Rata-rata pertumbuhan pendapatan dan laba bersih selama 5 tahun (berdasarkan laporan keuangan tahun 2019—2023)

*)Rata-rata rasio selama 3 tahun (berdasarkan laporan keuangan tahun 2021—2023)

**)Rata-rata DER selama periode laporan keuangan tahun 2019—September 2024

***)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2021—Oktober 2024)

****)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2019—Juni 2024

*****)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2019—Agustus 2024

Tabel 21 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 3

Perusahaan	Gross Profit Margin	Sebanding	Operating Profit Margin	Sebanding	Net Profit Margin	Sebanding
Perseroan*	40,33%		10,91%		9,75%	
IPOL.JK	19,79%	✓	5,25%	✓	2,14%	✓
AKPI.JK	10,45%	✓	2,04%	✓	2,81%	✓
IGAR.JK	15,78%	✓	9,89%	✓	8,60%	✓
EPAC.JK	10,37%	✓	-2,85%	x	-16,91%	x
TRST.JK	9,55%	✓	3,54%	✓	0,81%	✓
KONI.JK**	22,44%	✓	6,16%	✓	4,46%	✓

Perusahaan	Gross Profit Margin	Sebanding	Operating Profit Margin	Sebanding	Net Profit Margin	Sebanding
5100.KL**	27,83%	√	24,37%	x	7,81%	√
9938.KL***	12,71%	√	1,72%	√	2,94%	√

Catatan: Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2019—September 2024

*)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2021—Oktober 2024

***)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2019—Juni 2024

****)Rata-rata rasio selama periode laporan keuangan tahun 2019—Agustus 2024

Tabel 22 Uraian Perusahaan Pembanding Berdasarkan Kriteria 4 dan 5

Perusahaan	Jumlah Aset (Rp.Juta)	Sebanding	Pangsa Pasar (Pendapatan) (Rp.Juta)	Sebanding
Perseroan*	39.954		17.524	
IPOL.JK**	5.467.612	x	2.362.330	x
AKPI.JK	3.305.025	x	2.313.063	x
IGAR.JK	973.503	x	676.819	x
EPAC.JK	268.629	x	101.269	x
TRST.JK	5.041.664	x	2.567.254	x
KONI.JK	157.194	x	110.454	x
5100.KL***	1.163.659	x	420.684	x
9938.KL****	471.745	x	61.080	x

Catatan: Total Aset dan Pendapatan per 30 September 2024

*)Total Aset dan Pendapatan per 31 Oktober 2024

**) Total Aset dan Pendapatan per 31 Maret 2024 (telah dikonversi berdasarkan kurs tengah BI per 30 September 2024)

****) Total Aset dan Pendapatan per 31 Maret 2024 (telah dikonversi berdasarkan kurs tengah BI per 28 Juni 2024)

*****) Total Aset dan Pendapatan per 31 Maret 2024 (telah dikonversi berdasarkan kurs tengah BI per 30 Agustus 2024)

Berdasarkan keempat tabel di atas, dari lima kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, tidak semua kriteria terpenuhi, sehingga kami menggunakan 8 (delapan) perusahaan pembanding.

Dari 8 (delapan) perusahaan pembanding tersebut, kami tidak melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan perusahaan pembanding, karena:

- Tidak terdapat pos-pos *non-recurring* dan *extraordinary* yang signifikan untuk dilakukan penyesuaian;
- Tidak dilakukan penyesuaian untuk *window dressing* karena tidak terdapat informasi yang memadai untuk melakukan penyesuaian;
- Tidak dilakukan penyesuaian pada metode penyusutan perusahaan pembanding karena metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan pembanding sudah sama dengan metode penyusutan yang digunakan oleh Perseroan;
- Tidak dilakukan penyesuaian untuk pos-pos non operasi dan transaksi afiliasi karena tidak terdapat informasi yang memadai untuk melakukan penyesuaian.

6.2.2 Indikasi Nilai Saham dengan Metode *Guideline Publicly Traded Company*

Dari delapan perusahaan pembanding tersebut di atas, kami tentukan nilai dasar pengali (*value multiple*). Rata-rata nilai dasar pengali atas kedelapan perusahaan pembanding tersebut diterapkan untuk menghitung nilai ekuitas Perseroan. *Value Multiple* merupakan *ratio* dimana digunakan harga saham perusahaan pembanding sebagai pembilang (*numerator*) dan suatu ukuran tertentu dari perusahaan pembanding sebagai pembagi (*denominator*), yang biasanya digunakan dari angka hasil usaha atau posisi keuangan. Kami tidak menggunakan *capital* model pada *value multiple* karena data-data pembanding maupun objek cukup mewakili untuk digunakan *equity model*.

Value multiple biasanya dihitung untuk basis per saham, tetapi dapat juga ditentukan dengan cara membagi nilai total seluruh saham dari perusahaan pembanding dengan total laba (*earnings*) setahun, total penjualan setahun atau nilai buku ekuitas.

Kami menggunakan dua rasio yaitu *price to earnings* dan *price to sales*. Alasan penggunaan rasio tersebut adalah:

- Perseroan mencatatkan pendapatan saat tanggal penilaian. Selain itu Perseroan juga mencatatkan pendapatan selama 3 tahun terakhir.
- Perseroan mencatatkan laba saat tanggal penilaian. Selain itu Perseroan juga mencatatkan laba selama 3 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut adalah indikasi Nilai 99,00% saham Perseroan pada 31 Oktober 2024 dengan metode GPTC:

Tabel 23 Perhitungan Saham dengan Metode *Guideline Publicly Traded Company*

Keterangan	P/E	P/S
Price Multiple	23,52	0,95
Pendapatan/ Laba (Rp.000)	852.700	21.028.403
Indikasi Nilai Ekuitas (Rp.000)	20.052.397	20.003.543
Indikasi Nilai 99,00 Ekuitas (Rp.000)	19.851.873	19.803.507
<i>Control Premium</i> (50,00%) (Rp.000)	9.925.936	9.901.754
Indikasi Nilai (Rp.000)	29.777.809	29.705.261
Bobot	50%	50%
Nilai Pasar 99,00% Saham (Rp.000)		29.741.535
<i>Discount for Lack of Marketability</i> (30,00%)		(8.922.461)
Nilai Pasar 99,00% Saham (Rp.000)		20.819.075
Nilai Pasar 99,00% Saham (Rp.000) (ROUNDED)		20.819.000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2024 dengan menggunakan metode GPTC adalah sebesar Rp20.819.000.000,- (Dua Puluh Miliar Delapan Ratus Sembilan Belas Juta Rupiah).

7 DISKON DAN PREMI

7.1 Diskon dan Premi yang Digunakan

Merujuk pada Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, Dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan terbuka maka *Discount for Lack of Marketability* (DLOM) bagi pemegang saham mayoritas adalah antara 20% (dua puluh persen) sampai 40% (empat puluh persen). Sedangkan, Premi Pengendalian (*Premium for Control - CP*) atau *Discount for Lack of Control* (DLOC) bagi pemegang saham minoritas adalah antara 30% (tiga puluh persen) sampai 70% (tujuh puluh persen).

Dalam penilaian saham Perseroan, mengingat objek penilaian merupakan saham mayoritas sebesar 99,00% saham Perseroan, sehingga untuk menghasilkan nilai pasar kami tidak mengimplementasikan DLOC. Sedangkan untuk penyesuaian terhadap kondisi ketidakmampuan untuk dipasarkan secara cepat maka diterapkan DLOM sebesar 30,00%.

Sementara itu, dalam penggunaan metode GPTC, yang mana indikasi nilai yang diperoleh dari metode tersebut adalah indikasi nilai untuk saham minoritas, maka untuk menghitung nilai saham Perseroan perlu ditambah dengan Premi Pengendalian (*Control Premium*). Berdasarkan pertimbangan kami besarnya premi pengendali adalah 50,00%.

7.2 Pertimbangan Penetapan Diskon dan Premi

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menetapkan jumlah atau persentase diskon diantaranya:

- Berdasarkan informasi Manajemen, bahwa tujuan penilaian ini adalah untuk transaksi dengan pihak lain; dan
- Berdasarkan informasi dari manajemen bahwa transaksi akuisisi ini mencapai 99,00% saham Perseroan yang merupakan kepemilikan mayoritas.

7.3 Nilai Setelah Diskon dan Premi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut adalah indikasi Nilai Pasar yang dihasilkan:

Tabel 24 Indikasi Nilai Saham Metode *Discounted Cash Flow*

Keterangan	Nilai Pasar (Rp.000)
Nilai Ekuitas	44.862.143
Indikasi Nilai 99,00% Ekuitas	44.413.522
<i>Discount for Lack of Control (0,00%)</i>	-
Indikasi Nilai Ekuitas	44.413.522
<i>Discount for Lack of Marketability (30,00%)</i>	(13.324.057)
Nilai Pasar 99,00% Saham	31.089.465
Nilai Pasar 99,00% Saham (Pembulatan)	31.089.000

Tabel 25 Indikasi Nilai Saham Metode *Guideline Publicly Traded*

Keterangan	Nilai Pasar (Rp.000)
Indikasi Nilai 99,00% Ekuitas	29.741.535
<i>Discount for Lack of Marketability (30,00%)</i>	(8.922.461)
Nilai Pasar 99,00% Saham	20.819.075
Nilai Pasar 99,00% Saham (Pembulatan)	20.819.000

8 REKONSILIASI DAN KESIMPULAN NILAI

8.1 Rekonsiliasi Nilai

Nilai yang dihasilkan dari pendekatan pendapatan dengan metode DCF dan pendekatan pasar dengan metode GPTC dibobotkan dengan komposisi 60% : 40%. Pertimbangan yang mendasari komposisi rekonsiliasi adalah:

- Perseroan saat ini sedang beroperasi secara normal dan *going concern*, yang ditunjukkan dengan adanya rencana penjualan atau *business plan*, dan tetap berupaya di masa yang akan datang untuk menghasilkan laba operasi, serta tetap konsisten dimana perusahaan akan berjalan terus walaupun terjadi pergantian pada pemilik atau manajemen perusahaan sehingga pendekatan pendapatan dengan metode DCF kami gunakan sebagai pendekatan utama;
- Dengan melihat kondisi seperti diuraikan di atas kami menggunakan pendekatan pasar dengan metode GPTC sebagai pendekatan yang kedua.

Nilai Pasar saham Perseroan hasil pembobotan per 31 Oktober 2024 atas 99,00% Saham adalah sebagai berikut:

Tabel 26 Rekonsiliasi Nilai Pasar Saham Perseroan (Rp.000)

Rekonsiliasi	Indikasi Nilai (Rp.000)	DLOM	Hasil Penilaian (Rp.000)	Komposisi	Nilai (Rp.000)
1 DCF	44.413.522	30,00%	31.089.465	60,00%	18.653.679
2 GPTC	29.741.535	30,00%	20.819.075	40,00%	8.327.630
MARKET VALUE OF 99,00% SHARES					26.981.309
MARKET VALUE OF 99,00% SHARES (ROUNDED)					26.981.000

Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2024 adalah sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah).**

8.2 Kesimpulan Nilai

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh aspek yang terkait dalam rangka menentukan Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan, maka kami berpendapat bahwa Nilai Pasar 99,00% saham Perseroan pada tanggal 31 Oktober 2024 adalah sebesar **Rp26.981.000.000,- (Dua Puluh Enam Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Satu Juta Rupiah).**

9 VARIABEL LAIN YANG DAPAT MEMPENGARUHI NILAI

Kami tidak melihat adanya data dan informasi tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai saham yang dihitung sampai dengan tanggal laporan ini dikeluarkan.

10 INFORMASI KUALIFIKASI DAN KEAHLIAN PENILAI

Kami adalah Kantor Jasa Penilai Publik yang secara resmi telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.1498/KM.1/2012, tanggal 28 Desember 2012, dengan nama Kantor Jasa Penilai Publik Syarif, Endang dan Rekan dengan Izin KJPP No. 2.12.0113.

Penilai Usaha yang menandatangani laporan penilaian usaha ini merupakan Penilai Usaha bersertifikat MAPPI dengan perizinan sebagai berikut:

MAPPI	: No. 09-S-02341
Izin Penilai Publik	: No. B-1.12.00340
Klasifikasi izin	: Penilaian Bisnis
Register	: No. RMK-2017.00303
STTD OJK	: No. STTD.PB-08/PJ-1/PM.02/2023
STTD IKNB	: No. 173/NB.122/STTD-P/2019